



**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK) DAN ENTITAS ANAKNYA *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2019/
*As of and For the Period Ended September 30, 2019***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

- | | | |
|----|--------------------|--|
| 1. | Nama | : BAYU ADIWIJAYA SOEPONO |
| | Alamat Kantor | : Jl. Kebon Sirih No. 71, Menteng
Jakarta Pusat 10340 |
| | Alamat Rumah | : Jl. Gajah Mada No.119 RT.015 RW.008
Kelurahan Keagungan, Taman Sari
Jakarta Barat |
| | Telepon
Jabatan | : (021) 3100525, 3101525
: Direktur Utama |
| 2. | Nama | : NICODEMUS M. TRISNADI |
| | Alamat Kantor | : Jl. Kebon Sirih No.71, Menteng
Jakarta Pusat 10340 |
| | Alamat Rumah | : Jl. Biru Laut Raya No.3 RT.003 RW.011
Kelurahan Cipinang Cempedak,
Jatinegara, Jakarta Timur |
| | Telepon
Jabatan | : (021) 3100525, 3101525
: Direktur Keuangan |

menyatakan bahwa :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Oktober 2019
Atas nama dan mewakili Direksi

Bayu Adiwijaya Soepono
Direktur Utama

Nicodemus M. Trisnadi
Direktur Keuangan

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK) DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2019	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1-3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	7-60

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

ASET	September 2019	Catatan / Notes	Desember 2018	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSET
Kas dan setara kas	423.691.247.713	5,29,30	387.321.809.624	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto Pihak ketiga	370.764.089.693	6,29,30	335.906.592.055	Trade receivables - net Third parties
Pihak berelasi	525.699.512.088	28	529.865.254.208	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.497.134.694	29,30	4.425.001.633	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	972.328.524.492	7	822.536.689.134	Inventories - net
Beban dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	7.537.817.191	9	2.269.503.993	Prepaid expenses and other current assets
Pajak dibayar dimuka	245.813.302.559	15a	184.639.690.795	Prepaid taxes
Uang muka	39.119.853.834	8	43.935.425.811	Advances
Jumlah Aset Lancar	2.587.451.482.264		2.310.899.967.253	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	15	260.132.015	Estimated claims for income tax refund
Investasi saham	170.351.741.543	10	151.046.346.041	Investments in shares
Aset tetap - neto	1.679.843.924.677	11	1.683.305.229.385	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	11.542.151.489	15d	12.761.290.069	Deferred tax assets
Uang jaminan	23.903.964.660	13,29,30	6.236.276.790	Guarantee deposits
Aset lainnya	615.126.369		687.237.304	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.886.256.908.738		1.854.296.511.604	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	4.473.708.391.002		4.165.196.478.857	TOTAL ASSETS

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>September 2019</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>Desember 2018</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	600.000.000.000	14,29,30	450.183.944.241	<i>Bank loans</i>
Utang usaha		15,29,30		<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi	443.512.153.803	28	568.211.883.500	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	181.623.402.530		138.399.268.991	<i>Third parties</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	599.749.260	29,30	707.186.973	<i>Other payables - third parties</i>
Utang pajak	99.188.099.681	15b	11.760.189.193	<i>Taxes payable</i>
Utang dividen	499.657.062	22,29,30	507.396.952	<i>Dividends payable</i>
Uang muka pelanggan	24.919.558.522	17	35.550.017.740	<i>Customers deposits</i>
Beban akrual	9.666.144.801	16,29,30	6.158.402.232	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.360.008.765.659</u>		<u>1.211.478.289.822</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pascakerja	42.969.050.968	19	42.969.050.968	<i>Post employment benefit obligation</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>1.402.977.816.627</u>		<u>1.254.447.340.790</u>	TOTAL LIABILITIES

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>September 2019</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>Desember 2018</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				<i>Capital stock - Rp 1,000 par value per share</i>
Modal dasar - 500.000.000 saham				<i>Authorized - 500,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 205.583.400 saham	205.583.400.000	20	205.583.400.000	<i>Subscribed and fully paid 205,583,400 shares</i>
Tambahan modal disetor	17.639.679.641	21	17.639.679.641	<i>Additional paid in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Surplus revaluasi aset tetap - neto	1.292.134.443.080	11	1.292.134.443.080	<i>Revaluation surplus of fixed assets - net</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti - neto	(12.694.252.389)	19	(12.694.252.389)	<i>Remeasurement on defined benefit - net</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	70.638.315.026		62.638.315.026	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	<u>1.502.366.989.307</u>		<u>1.348.192.678.534</u>	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas dapat diatribusikan kepada:				<i>Equity attributable to:</i>
Pemilik Perusahaan	3.075.668.574.665		2.913.494.263.892	<i>Owners of the Parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>(4.938.000.290)</u>	18	<u>(2.745.125.825)</u>	<i>Non-controlling interest</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>3.070.730.574.375</u>		<u>2.910.749.138.067</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>4.473.708.391.002</u>		<u>4.165.196.478.857</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK (PT SUCACO TBK) DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2019 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	September 2019	Catatan / Notes	September 2018	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK (PT SUCACO TBK) AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Period Ended September 30, 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
PENJUALAN NETO	3.935.245.993.743	23,32	3.596.063.167.705	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.459.521.915.577)	24,32	(3.239.253.662.914)	COSTS OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	475.724.078.166		356.809.504.791	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSE
Beban penjualan dan pemasaran	(64.250.592.192)	25	(44.723.457.790)	Selling and marketing Expenses
Beban umum dan Administrasi	(109.699.350.725)	25	(101.703.928.009)	General and administrative Expenses
Penghasilan keuangan	5.001.529.307		5.264.351.958	Finance income
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(3.212.919.396)		9.877.106.591	Gain (loss) on forex exchange - net
Penghasilan sewa	1.993.483.199		868.332.160	Income from rental
Bagian neto laba entitas asosiasi	19.305.395.501	10	22.043.273.350	Share in net profit of associate entity
Biaya keuangan	(38.572.183.588)	26	(22.478.738.435)	Finance costs
Penghasilan (beban) lain-lain – neto	28.175.918.063		37.280.055.507	Other income (expense) - net
JUMLAH BEBAN USAHA	(161.258.719.830)		(93.573.004.668)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	314.465.358.335		263.236.500.123	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	(81.310.593.447)	15	(65.600.693.459)	Current tax
Pajak tangguhan	(1.219.138.580)	15	(300.000.000)	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan – Neto	(82.529.732.027)		(65.900.693.459)	Income Tax Expenses – Net
LABA NETO PERIODE BERJALAN	231.935.626.308		197.335.806.664	NET INCOME FOR THE PERIOD
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik Perusahaan	234.128.500.773		197.122.196.462	Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	(2.192.874.465)		213.610.202	Non-controlling interests
Jumlah	231.935.626.308		197.335.806.664	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	234.128.500.773		197.122.196.462	Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	(2.192.874.465)		213.610.202	Non-controlling interests
Jumlah	231.935.626.308		197.335.806.664	Total
Laba Neto per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada:				Net basic earnings per share attribute able to:
Pemilik Perusahaan	1.139	27	959	Owners of the Parent

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan /
Equity attributable to the owners of the Parent Company

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Capital stock subscribed and fully paid	Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income			Saldo laba / Retained earnings		Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interest	Jumlah ekuitas / Total equity		
		Tambahan Modal Disetor / Addition paid in capital	Surplus revaluasi aset tetap / Revaluation surplus of fixed assets	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti / Remeasurement on Defined Benefit	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				Jumlah / Total
Saldo per										
1 Januari 2018	205.583.400.000	17.639.679.641	1.292.134.443.080	(12.283.191.156)	53.700.000.000	1.164.922.779.509	2.721.697.111.074	6.530.372.920	2.728.227.483.994	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
Pembagian dividen (Catatan 23)	-	-	-	-	-	(71.954.190.000)	(71.954.190.000)	(84.000.000)	(72.038.190.000)	<i>Dividend payment (Note 23)</i>
Cadangan umum (Catatan 23)	-	-	-	-	8.000.000.000	(8.000.000.000)	-	-	-	<i>General reserve (Note 23)</i>
Cadangan khusus (Catatan 23)	-	-	-	-	938.315.026	-	938.315.026	-	938.315.026	<i>Special Reserve (Note 23)</i>
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	-	-	263.224.089.025	263.224.089.025	(9.228.756.369)	253.995.332.656	<i>Net Income for The Year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(411.061.233)	-	-	(411.061.233)	37.257.624	(373.803.609)	<i>Other comprehensive Income</i>
Saldo per										
31 Desember 2018	205.583.400.000	17.639.679.641	1.292.134.443.080	(12.694.252.389)	62.638.315.026	1.348.192.678.534	2.913.494.263.892	(2.745.125.825)	2.910.749.138.067	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Pembagian dividen (Catatan 23)	-	-	-	-	-	(71.954.190.000)	(71.954.190.000)	-	(71.954.190.000)	<i>Dividend payment (Note 23)</i>
Cadangan umum (Catatan 23)	-	-	-	-	8.000.000.000	(8.000.000.000)	-	-	-	<i>General reserve (Note 23)</i>
Cadangan khusus (Catatan 23)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Special reserve (Note 23)</i>
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	-	234.128.500.773	234.128.500.773	(2.192.874.465)	231.935.626.308	<i>Net income for the period</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per										
30 September 2019	205.583.400.000	17.639.679.641	1.292.134.443.080	(12.694.252.389)	70.638.315.026	1.502.366.989.307	3.075.668.574.665	(4.938.000.290)	3.070.730.574.375	<i>Balance as of September 30, 2019</i>

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENT OF CONSOLIDATED CASH FLOW
For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	September 2019	September 2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		3.906.482.105.164	3.476.390.888.114	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pihak ketiga lainnya		(3.798.471.671.656)	(3.563.751.826.476)	Payments to suppliers, employees and other parties
Pembayaran biaya keuangan	26	(33.570.654.281)	(17.214.386.477)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		(66.985.412.808)	(62.148.478.303)	Tax payment
Kas Neto diperoleh dari (dipergunakan untuk) Aktivitas Operasi		7.454.366.419	(166.723.803.143)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil sewa		1.993.483.200	868.332.160	Rent income
Penempatan jaminan		(17.667.687.870)	(584.977.790)	Deposit in guarantee
Perolehan aset tetap	11	(29.500.596.072)	(24.354.910.242)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap	11	584.967.304	-	Proceeds from sales of fixed asset
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(44.589.833.438)	(24.071.555.872)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	22	(73.098.231.255)	(72.147.073.339)	Dividend payment
Pembayaran utang bank		-	-	Bank loan repayment
Penerimaan utang bank		149.816.055.759	(128.741.123.861)	Proceeds from bank loan
Kas Neto Diperoleh dari (dipergunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		76.717.824.504	(200.888.197.200)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		39.582.357.485	(391.683.556.215)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(3.212.919.396)	9.877.106.591	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		387.321.809.624	777.824.888.541	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	423.691.247.713	396.018.438.917	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk), ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 November 1970 dari Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/104/8 tanggal 20 Juli 1971 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1971, tambahan No. 419.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta No. 61 tanggal 28 Mei 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Rusnaldy, SH. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0033431. AH. 01.02 tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan lokasi pabrik berada di beberapa tempat yaitu di Jalan Daan Mogot, Km 16, Jakarta Barat, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang, Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang dan Jl. Raya Serang Km 25, Desa Telagasari, Balaraja, Tangerang. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tanggal 2 Oktober 1972.

Sesuai dengan Pasal 2 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah memproduksi bermacam-macam kabel, produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor).

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 September 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 205.583.400 lembar saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, yang berasal dari:

No	Keterangan	Lembar Saham Number of Shares	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Date of Listing at the Stock Exchange	Description
1.	Penawaran Umum	4.800.000	2 Juni 1982 / June 2, 1982	Initial Public Offering
2.	Pencatatan Seluruh Saham	11.200.000	20 Januari 1989 / January 20, 1989	Company Listing
3.	Pembagian Saham Bonus	3.200.000	24 Mei 1989 / May 24, 1989	Distribution of Bonus Shares
4.	Penawaran Umum II	5.800.000	31 Mei 1989 / May 31, 1989	Public Offering II
5.	Penawaran Umum Terbatas	5.000.000	30 Agustus 1991 / August 30, 1991	Limited Offering Right Issue
6.	Pembagian Saham Bonus	6.000.000	1 September 1992 / September 1, 1992	Distribution of Bonus Shares
7.	Penawaran Umum III	9.685.200	22 September 1992 / September 22, 1992	Public Offering III
8.	Penawaran Umum Terbatas	22.842.600	14 November 1995 / November 14, 1995	Limited Offering Right Issue
9.	Pembagian Saham Bonus	137.055.600	22 Agustus 1997 / August 22, 1997	Distribution of Bonus Shares
Jumlah		205.583.400		

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk), ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 9 dated November 9, 1970 of Notary Eliza Pondaag, S.H. The deed of establishment was approved by Minister of Law of Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A 5/104/8 dated July 20, 1971 and was published in State Gazette No. 73, Supplement No. 419 dated September 10, 1971.

The Company's Articles of Association have been amended several times, last amended by Deed No.61 dated May 28, 2019 drawn up before Notary Public Rusnaldy SH, Amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0033431 .AH. 01.02 year 2019 dated July 27, 2019.

The Company is domiciled in Central Jakarta with factories located at Jalan Daan Mogot Km 16 Jakarta, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7.5 No. 20A, Cikarang, Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang and Jl. Raya Serang Km 25, Telagasari, Balaraja, Tangerang. The Company started its commercial operations on October 2, 1972.

In accordance with Article 2 of the Company's is Articles of Association, the Company's activities consist of manufacturing various kinds of cables, cable related products and raw materials and various kinds of melamine products and selling the sold products in both local and foreign markets.

b. Public Offering of the Company's Shares

As of September 30, 2019, all shares of the Company or total of 205,583,400 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange, which derived from:

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki entitas anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company has the following direct and indirect subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of Activities	Persentase Kepemilikan 2019 dan 2018/ Percentage of Ownership 2019 and 2018	Tahun operasional / Start of operation	Total aset Sebelum Dieliminasi / Total assets Before Elimination	
					2019	2018
Kepemilikan langsung/Direct ownership						
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries ("SPLP")	Tangerang	Pellet Cross Linked Polyethylen and Poly-Vinyl Chloride (PVC) manufacturer	99,00%	Oktober 1984	303.111.894.070	252.286.563.893
PT Supreme Decoluxe	Jakarta Barat	Melamine, Resin, and Melamine Sheet manufacturer	70,00%	Mei 1997	25.051.182.153	46.233.500.897
Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership						
PT Setia Pratama Lestari Sukma ("SPLS")	Tangerang	Plastic, cable reel manufacturer	99,00%	Juli 2004	35.922.342.568	44.370.814.850

PT Setia Pratama Lestari Sukma merupakan perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung melalui PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries.

PT Setia Pratama Lestari Sukma is a company with indirect ownership through PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As of September 30, 2019 and 2018, the composition of the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee is as follows:

	2019	2018	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioner</u>
Presiden Komisaris :	Elly Soepono	Elly Soepono	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris :	Hiroshi Suzuki	Shigeru Endo	Vice President Commissioner
Komisaris Independen :	Dewa Nyoman Adnyana	Dewa Nyoman Adnyana	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Presiden Direktur :	Bayu Adiwijaya Soepono	Bayu Adiwijaya Soepono	President Director
Direktur Independen :	Teddy Rustiadi	Teddy Rustiadi	Independent Director
Direktur :	Nicodemus M. Trisnadi	Nicodemus M. Trisnadi	Director
	Sani Iskandar Darmawan	Sani Iskandar Darmawan	
	Henny Rosellinny	Henny Rosellinny	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua :	Dewa Nyoman Adnyana	Dewa Nyoman Adnyana	Chairman
Anggota :	Dedy Hendrawan	Dedy Hendrawan	Member
	Ricky Rudolf	Ricky Rudolf	

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing 895 dan 887 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2019.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah menerapkan SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Peungkapan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amendemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- Amendemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amendemen PSAK 16 ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.
- Amendemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of September 30, 2019 and December 2018, the total number of the Company's permanent employees is 895 and 887, respectively (unaudited).

e. Completion of the consolidated financial statements

The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on October 29, 2019.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018)

In the current year, the Company and its subsidiaries (together referred to as the "Group") has adopted all of the new and revised SAK and ISAK including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

New and revised SAK and ISAK including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment to PSAK No. 2, "Cash Flow Statements on Initiative Disclosures" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.
- Amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Agriculture: Productive Plants" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This amendment to PSAK No. 16 clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (plants bearer) included in the scope of IAS 16: Fixed Assets. Definitions, recognition and measurement of productive plants follow the existing requirements in PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment.
- Amendment to PSAK No. 46, "Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) (lanjutan)

Amendemen PSAK No. 46:

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
- c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
- d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

- PSAK No. 69, "Agrikultur" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. PSAK 69 ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 juga memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16: Aset Tetap. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018) (continued)

Amendments to PSAK No. 46:

- a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.
- b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
- c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.
- d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.

- PSAK No. 69, "Agriculture" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This PSAK No. 69 stipulates that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. Such assets are measured at initial recognition and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly cannot be measured reliably. PSAK No. 69 also provides an exception for assets which are excluded from scope. Accounting arrangements for such productive assets refers to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment". PSAK No. 69 does not regulate the processing of agricultural products after harvest.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019)

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", ISAK 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amendemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". PSAK No. 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.
- PSAK No. 72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK No. 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73, "Sewa", PSAK 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa lessee dan lessor menyediakan informasi yang relevan yang dengan setia mewakili transaksi tersebut.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Grup telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Grup atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2019)

- ISAK 33, "Transactions of Foreign Exchange and Advances in Advance", ISAK 33 clarifies the use of transaction dates to determine the exchange rates used in the initial recognition of assets, expenses or related income when the entity has received or paid benefits in advance in foreign currency.
- ISAK 34, "Uncertainty in Income Tax Treatment", ISAK 34 clarifies and provides guidance in reflecting the uncertainty of income tax treatment in financial statements.

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".
- PSAK No. 71, "Financial Instruments". PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting.
- PSAK No. 72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK No. 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.
- PSAK No. 73, "Lease". PSAK 73 sets the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, with the objective of ensuring that lessees and lessors provide relevant information that faithfully represents those transactions.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amendemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Grup.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements, except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2018, as follows:

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2018, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian

Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada Entitas Anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik Perusahaan.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) Jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) Jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas Entitas Anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan Entitas Anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Basis of Consolidation

Subsidiary are all entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiary to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent company.

If the Group loses control of a Subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previously carrying amount of the asset, including goodwill, and liabilities of the Subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that Subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the Subsidiary. This may mean that the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Investasi Saham pada Entitas Asosiasi

Grup menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", termasuk PSAK No.15 (Amendemen 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas aset bersih *investee* setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup bagian dari laba atau rugi *investee* dan *OCI* dari investor mencakup bagian *OCI* dari *investee*. *Goodwill* terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individu.

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi bersama dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Perusahaan dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Investments Shares in Associates

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", including PSAK No. 15 (Amendment 2015), "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Associated: Application Consolidation Exception".

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor's share of the investee's net assets. The investor's profit or loss includes its share of the investee's profit or loss and the investor's OCI includes its share of the investee's OCI. Goodwill relating to the associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

If there is a change recognized directly in the equity of the associate or joint venture, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

e. Transaction with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the Company also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii)

Perusahaan entitas pelapor.

is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting .

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3.

**SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

e. **Transactions with Related Parties (continued)**

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya Perusahaan, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau Perusahaan dari entitas).

(i) *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*

(ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*

(iii) *both entities are joint ventures of the same third party.*

(iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

(v) *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*

(vi) *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*

(vii) *a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

f. Mata Uang Asing

i. Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup.

Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing penyelesaian transaksi dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi.

f. Foreign Currency

i. Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated in to Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

Exchange rate used as benchmark is the rate issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Mata Uang Asing (lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kurs nilai tukar yang digunakan adalah berdasarkan kurs tengah bank Indonesia, sebagai berikut:

Jenis Mata Uang	2019
1 \$AS	14.174
1 Dolar Singapura	10.258

Pos-pos non-moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 60. Selain itu, Grup juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Foreign Currency (continued)

i. Transactions and Balances (continued)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the exchange rates used based on the middle rate of Bank Indonesia are as follows:

2018	Foreign Currencies
14.481	1 US\$
10.603	1 SGD

Non-monetary items measured at historical cost in other currency than Rupiah are translated using the exchange rate at the transaction date.

g. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", including Improvement 2016 to PSAK No. 60. In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK No. 26 (Revisi 2009) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal transaksi yaitu tanggal di mana Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi *fair value through profit or loss* (FVTPL), pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali dalam hal aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan dalam laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets

Financial assets are recognized when the Group has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entity. All purchases or sales of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Group has a commitment to purchase or sell a financial asset

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and receivables, held-to-maturity and available-for-sale. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed, re-evaluates the classification of such financial assets at each year-end.

Initial recognition and measurement

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus transaction cost directly attributable to acquired assets, except of financial assets measured at fair value through profit or loss. The financial assets carried at FVTPL are initially recognized at fair value but the transaction costs are expensed in profit or loss.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

a) Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi Grup) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut (termasuk bunga dan dividen) diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as trading (held for trading) or upon their initial recognition are designated by management (if certain criteria are met such as taking into consideration that the financial assets or financial liabilities or both are managed and its performance is evaluated based on the fair value as documented in risk management or investment strategy of the Group) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) is recognized in profit or loss.

The Group has no financial assets which are classified in this category.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuota di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset ini meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan.

c) Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai jika ada.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

d) Tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment (if any).

The financial assets in this include cash and cash equivalents, trade and other receivables and guarantee deposits.

c) Held to maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group has the positive intention and ability to hold the assets to maturity. This asset category is measured at amortized cost, using the effective interest rate method less impairment, if any.

The Group has no financial assets which are classified in this category.

d) Available-for-sale

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets which are not assigned to three of the above categories.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui dalam laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun Investasi saham.

Penghentian pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Grup telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Semua penjualan dan pembelian yang lazim atas aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup mencakup utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen dan beban akrual pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang dapat dipaksakan secara hukum harus tidak bersifat kontingen atas peristiwa di masa depan, dan hak tersebut hanya dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal, atau dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan, dari salah satu atau seluruh pihak lawan.

Available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Changes in the fair value of these financial assets are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses foreign exchange gains and losses and interest calculated using effective interest rate method, until the financial asset is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

The financial assets in this category include investment in shares.

Derecognition

Financial assets are derecognized when, and only when, contractual rights to receive cash flows from the financial assets expired or the Group has substantially transferred the financial assets together with its risks and rewards to other entity.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Group has committed to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

ii.

Financial Liabilities

Other financial liabilities include bank loans, trade payables, other payables, dividends payable and accrued expenses which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

iii. Offsetting Financial Assets and Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, 1) the Group currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

iv. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

iv. Determination of Fair Value

The fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan Diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Grup menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif.

Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laba rugi.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, jumlah tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap jumlah tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of Financial Assets

i. Assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Assets for which impairment is recognized on an individual basis, is not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The impairment loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of impaired financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred, the Group consider factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada jumlah tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laba rugi.

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

iii. Aset yang tersedia untuk dijual

Untuk kelompok aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui ke laba-rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasikan dari ekuitas ke laba-rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

ii. Assets carried at cost

For financial assets carried at cost (which are investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured) the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss shall not be reversed.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of Financial Assets (continued)

iii. Available-for-sale financial assets

For available-for-sale financial assets, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit or loss.

i. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash and bank and term deposits with a maturity date equal to or less than 3 (three) months from the date of placement and not pledged as collateral.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

k. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan amendemen 2015 PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Grup juga menerapkan ISAK No. 25 (2011), "Hak Atas Tanah".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amendemen 2015 PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Aset tetap awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerja dan lokasi untuk digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur pada biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Mulai tanggal 1 Januari 2017, manajemen memutuskan untuk mengubah pengukuran selanjutnya untuk beberapa kelas aset tetap terdiri dari: bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dan kendaraan yang awalnya dari model biaya menjadi model revaluasi. Aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan. Grup memilih menggunakan model revaluasi agar aset tetap mencerminkan nilai wajar mengingat aset tetap adalah merupakan komponen utama dari aset Grup.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieleminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset. Kenaikan nilai tercatat beberapa aset tetap tersebut dikreditkan pada "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment" and Amendment 2015 to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted ISAK No. 25 (2011), "Land Rights".

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Starting on January 1, 2017, the management decided to change the subsequent measurement of its several class of fixed assets consist of: buildings and improvement, machinery and equipment, and vehicle from cost model to revaluation model. Such fixed assets are measured at fair value, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with OJK, less subsequent depreciation for buildings. The Group choose to use fixed asset revaluation model in order to reflect the fair value of fixed assets considering fixed assets is a major component of the assets of the Group.

Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset. Increase in the carrying amount arising on revaluation of such fixed assets are credited to "Revaluation surplus of fixed assets" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "Revaluation surplus of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Revaluations shall be made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan atau jumlah revaluasi selama estimasi masa manfaat. Berdasarkan penelaahan dan penilaian atas aset tetap, mulai tanggal 1 Januari 2017, Grup merubah estimasi masa manfaat aset tetap tertentu. Perubahan atas estimasi masa manfaat dibuat untuk menggambarkan pola penggunaan manfaat ekonomis masa depan aset tetap yang lebih baik. Di bawah ini adalah estimasi tingkat penyusutan sebelum dan mulai tanggal 1 Januari 2017:

Jenis Aset Tetap	Sebelum 1 Januari 2017 / Before January 1, 2017		Mulai tanggal 1 January 2017 Starting January 1, 2017		Type of Fixed Assets
	Masa Manfaat (Tahun) / Useful Lives (Years)	Tarif / Rate (%)	Masa Manfaat (Tahun) / Useful Lives (Years)	Tarif / Rate (%)	
Model revaluasi					Revaluation model
Bangunan dan prasarana	20	5	20 - 38	2,86 - 5	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	15	6,7	12 - 22	4, 5 - 8, 3	Machineries and equipment
Kendaraan	5	20	5 - 12	8, 3 - 20	Vehicles
Model biaya					Cost model
Peralatan dan perabot kantor	5	20	4 - 8	12,5 - 25	Equipment and office supplies

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount or revalued amounts over their estimated useful lives. Based on the Management's review and assessment, starting January 1, 2017, the Company changed the estimated useful lives of certain fixed assets. The change in the estimated useful lives was made to reflect a better pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed. Below are the estimated depreciation rates prior to and starting January 1, 2017:

Landright is stated at acquisition cost and not depreciated.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Construction in progress will be transferred to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use.

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang tercatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

m. Properti Investasi

Grup menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi. dan PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".

PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling memengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis".

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset antara 10 dan 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan yang di masa depan akan digunakan sebagai properti investasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

I. Fixed Assets (continued)

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

m.

Investment Property

The Group adopted PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property". and Amendment to PSAK No. 13, "Investment Property".

This PSAK No. 13 (Improvement 2015) clarifies that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are interaction. The entity can refer to PSAK No. 13 to distinguish between investment property and owner-occupied property. The entity may also refer to PSAK No. 22 as a guide whether the acquisition of an investment property is a business combination.

Investment properties consist of land and buildings and improvements, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy of measurement of investment property.

Investment properties are stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property as incurred, if the recognition criteria are met, and does not include the daily cost in using the investment property.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the asset's useful life between 10 and 20 years.

Investment properties are derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

Investment property includes properties in the process of development in the future will be used as an investment property.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika jumlah tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's Cash Generating Units (CGU's) fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa jumlah tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Liabilitas imbalan pascakerja

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"), Grup disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Impairment of Non-financial Assets (continued)

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Post-employment benefits obligation

In accordance with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003"), the Group is required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 13/2003, which basically is a defined benefit plan. The Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually depending on one or more factors such as age, years of services and compensation.

The pension benefit obligation of a defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period, together with adjustments for unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the consolidated statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognised in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance are reported in retained earnings.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss. Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal goodwill; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

q. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, sebanyak 205.583.400 saham untuk masing-masing tahun 2019 dan 2018.

Laba per saham dilusian tidak disajikan, karena Perusahaan tidak memiliki saham biasa berpotensi dilusi.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Grup yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Grup yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

s. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Uang tebusan yang dibayar diakui dalam laba rugi pada periode Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) disampaikan.

Tagihan pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak dan provisi atas ketidakpastian posisi pajak disesuaikan ke laba rugi pada periode SPHPP disampaikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to owner of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Basic earnings per share is computed based on the weighted average of the outstanding shares during the year, amounting to 205,583,400 shares in 2019 and 2018, respectively.

The diluted earnings per share is not presented since the Company does not have potentially diluted ordinary shares.

r. Segment Information

Segment information is compiled according to accounting policies adopted in the preparation and presentation of the Group is consolidated financial statements. The business segment makes up the primary segment while the secondary segment is the geographical segment.

Business segment is the Group is component which can be differentiated according to products or services (both individual products or services or group of related products or services) produced and such component contains different risks and revenues from those of other segments.

Geographical segment is the Group is component which can be differentiated according to products or services produced in certain economic environment (territory) and this component has different risks and revenues from those components operating in other economic environments (territories).

s. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty asset is initially measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/SKPP) as its deemed cost. Any related tax amnesty liability is measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty asset. Any difference between the tax amnesty asset and the related tax amnesty liability is recorded in equity as additional paid-in capital.

The additional paid-in capital shall not be subsequently recycled to profit or loss or reclassified to the retained earnings.

The redemption money paid is charged directly to the profit or loss in the period when the Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP) was submitted.

Any claims for tax refund, deferred tax asset from fiscal loss carryforward and provision for any uncertain tax position have been directly adjusted to profit or loss when the SPHPP was submitted.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

1. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apabila definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3h atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Grup diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

The subsequent measurement and derecognition of tax amnesty assets and liabilities are in accordance with the relevant SAK based on the nature of the assets and liabilities.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

The preparation of the Groups consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Judgments

1. Financial Asset and Liabilities Classification

Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities with a consideration if the specified definition from PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and liabilities are recognized in accordance to the Group's accounting policies as disclosed in Note 3h to the consolidated financial statements.

2. Taxation

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The Group's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Note 16 to the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

2. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Grup berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penurunan nilai atas piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Judgments made in applying accounting policies (continued)

2. *Taxation (continued)*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables and Other Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record impairment for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expect to collect. These specific provisions for impairment are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables and other receivable.

Impairment of inventories

Management reviews aging analysis of inventories at each consolidated statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 7 sampai dengan 38 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah beban penyusutan atas aset tetap Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 38.316.492.327 dan Rp 52.427.733.236 (Catatan 11).

Liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 42.969.050.968 dan Rp 42.969.050.968 (Catatan 19).

Nilai Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 7 to 38 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The depreciation expense of fixed assets for years ended September 30, 2019 and December 2018 amounted to Rp 38,316,492,327 and Rp 52,427,733,236 respectively (Note 11).

Post-employment benefits obligation

The determination of the Group liabilities and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from those assumed by the Group which have an influence of more than 10% of the liability for the defined benefit obligation are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that such assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions set by the Group may materially affect. The carrying amount of the Group estimated employee benefits liabilities as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are Rp 42,969,050,968 and Rp 42,969,050,968, respectively (Note 19).

Fair Value of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group profit or loss see Note 30 to the consolidated financial statement.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>September 2019</u>	<u>Desember 2018</u>
Kas		
Rupiah	811.366.837	867.589.871
Dolar Amerika Serikat	1.874.387.275	2.055.177.179
Jumlah kas	<u>2.685.754.112</u>	<u>2.922.767.054</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	259.819.548.213	210.416.048.913
PT Bank Central Asia Tbk	8.481.923.167	48.759.385.581
PT Bank International Indonesia Tbk	5.843.809.872	4.797.289.742
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.740.926.685	1.736.401.116
PT Bank CIMB Niaga Tbk	431.571.068	430.492.044
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	200.570.757	229.160.190
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.006.808.125	45.966.679.026
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.097.886.086	2.140.760.405
PT Bank International Indonesia Tbk	4.833.026.373	1.561.279.586
PT Bank Central Asia Tbk	737.606.314	1.271.731.846
PT Bank CIMB Niaga Tbk	763.264.656	780.094.077
<u>Dolar Singapura</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	4.274.673.087	4.416.416.817
Jumlah bank	<u>334.231.614.403</u>	<u>322.505.739.343</u>
Jumlah kas dan bank	<u>336.917.368.515</u>	<u>325.428.506.397</u>
Deposito Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	6.512.879.198	31.485.203.227
PT Bank International Indonesia Tbk	77.061.000.000	27.208.100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.200.000.000	3.200.000.000
Jumlah deposito	<u>86.773.879.198</u>	<u>61.893.303.227</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>423.691.247.713</u>	<u>387.321.809.624</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>September 2019</u>	<u>Desember 2018</u>	
			Cash on hand
			Rupiah
			United States Dollar
			Total cash on hand
			Cash in banks
			Rupiah
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
			PT Bank Central Asia Tbk
			PT Bank International Indonesia Tbk
			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
			PT Bank CIMB Niaga Tbk
			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
			United States Dollar
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
			PT Bank International Indonesia Tbk
			PT Bank Central Asia Tbk
			PT Bank CIMB Niaga Tbk
			Singapore Dollar
			PT Bank Central Asia Tbk
			Total bank
			Total cash on hand and in banks
			Rupiah time deposits
			PT Bank Central Asia Tbk
			PT Bank International Indonesia Tbk
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
			Total time deposits
			Total cash and cash equivalents

September 2019 Desember 2018

Tingkat bunga rekening giro per tahun
Rupiah
Dolar Amerika Serikat
Tingkat bunga deposito per tahun
Rupiah

1,90%	1,90%
0,10%	0,10%
4,75%	4,25%

Interest rate of demand deposits
per year
Rupiah
United States Dollar
Interest rate of deposit per year
Rupiah

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there were no balances of cash and cash equivalents which are placed on related parties or pledged as collateral.

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	September 2019	Desember 2018
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
Non pemerintah	250.634.610.398	245.096.118.474
Proyek pemerintah	122.102.459.465	92.783.453.751
Sub - jumlah	372.737.069.863	337.879.572.225
Provisi atas penurunan nilai	(1.972.980.170)	(1.972.980.170)
Neto	370.764.089.693	335.906.592.055
Pihak berelasi (Catatan 29)	525.699.512.088	529.865.254.208
Jumlah	896.463.601.781	865.771.846.263
	September 2019	Desember 2018
b. Berdasarkan umur piutang (hari)		
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai	164.863.031.569	149.445.427.048
Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai:		
31 - 60 hari	93.432.383.545	84.694.805.901
61 - 90 hari	61.031.470.145	55.323.950.023
> 91 hari	51.233.661.050	46.442.409.083
Lewat jatuh tempo dan telah mengalami penurunan nilai > 91 hari	2.176.523.554	1.972.980.170
Sub - jumlah	372.737.069.863	337.879.572.225
Provisi atas penurunan nilai	(1.972.980.170)	(1.972.980.170)
Neto	370.764.089.693	335.906.592.055
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai	238.905.552.357	240.798.685.029
Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai:		
31 - 60 hari	158.501.857.672	159.757.856.297
61 - 90 hari	128.291.847.229	129.308.456.032
> 91 hari	254.831	256.850
Sub - jumlah	525.699.512.088	529.865.254.208
Jumlah	896.463.601.781	865.771.846.263
	September 2019	Desember 2018
c. Berdasarkan mata uang		
Pihak ketiga		
Rupiah	345.440.358.278	309.678.117.241
Dolar Amerika Serikat	27.296.711.585	28.201.454.984
Jumlah	372.737.069.863	337.879.572.225
Provisi atas penurunan nilai	(1.972.980.170)	(1.972.980.170)
Pihak ketiga - neto	370.764.089.693	335.906.592.055
Pihak berelasi		
Rupiah	525.699.512.088	529.865.254.208
Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah	525.699.512.088	529.865.254.208

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

a. Based on customers	
Third parties	
Non-government	
Government projects	
Sub - total	
Provision for impairment	
Net	
Related parties (Note 29)	
Total	
b. Based on aging schedule (days)	
Third parties	
Neither past due nor impaired	
Past due but not impaired:	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
> 91 days	
Past due and impaired > 91 days	
Sub - total	
Provision for impairment	
Net	
Related parties	
Neither past due nor impaired	
Past due but not impaired:	
31 - 60days	
61 - 90days	
> 91 days	
Sub - total	
total	
c. Trade receivables by currency	
Third parties	
Rupiah	
United States Dollar	
Total	
Provision for impairment	
Third parties - net	
Related parties	
Rupiah	
United States Dollar	
Total	

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi provisi penurunan nilai piutang:

Saldo awal	1.972.980.170
Penambahan tahun berjalan	-
Saldo akhir	1.972.980.170

Manajemen berpendapat bahwa provisi atas penurunan nilai piutang usaha adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 14).

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movement in provision for impairment accounts receivable is as follows:

1.972.980.170	Beginning balance
-	Additional during the year
1.972.980.170	Ending balance

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, trade receivables are used as collateral for the Company's bank loan (Note 14).

7. PERSEDIAAN

	September 2019
Barang jadi (Catatan 25)	830.128.993.632
Bahan baku (Catatan 25)	95.697.973.010
Barang dalam proses (Catatan 25)	30.108.881.442
Bahan pembantu	14.506.337.034
Suku cadang	920.291.769
Barang dalam perjalanan	2.493.218.750
Jumlah	973.855.695.637
Dikurangi	
Cadangan penurunan nilai persediaan	(1.527.171.145)
Neto	972.328.524.492

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan

Saldo awal	1.527.171.145
Penambahan tahun berjalan	-
Jumlah	1.527.171.145

Sebagian persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 37.141.614 ditambah Rp 7.500.000.000 pada tahun 2019 dan sebesar \$AS 37.141.614 ditambah Rp 7.500.000.000 pada tahun 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset tersebut. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

7. INVENTORIES

	Desember 2018	
674.478.062.940	Finished goods (Note25)	
113.997.606.368	Raw materials (Note25)	
18.021.278.917	Work in process (Note 25)	
2.616.427.568	Auxilliary materials	
3.994.535.111	Spare parts	
10.955.949.375	Goods in transit	
824.063.860.279	Total	
	Less	
(1.527.171.145)	Provision for decline in value of inventories	
822.536.689.134	Net	

Movement on allowance for decline value of inventories

1.527.171.145	Beginning balance
-	Additional during the year
1.527.171.145	Total

Part of the inventories of the Group is used as collateral for bank loans (Note 14).

Inventories are insured against fire, flood and other risks with a coverage amount of US\$ 37,141,614 plus Rp 7,500,000,000 in 2019 and US\$ 37,141,614 plus Rp 7,500,000,000 in 2018. Management believes that such amount is adequate to cover possible losses on insured assets. Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses on those inventories.

Based on the review of the physical condition and net realizable value of inventories at year end, management believes that the allowance for obsolescence and decline in value of inventories is adequate.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini merupakan pembayaran uang muka atas pembelian bahan baku dari pembelian impor dan lokal dan uang muka operasional dengan nilai masing-masing sebesar Rp 39.119.853.834 dan Rp 43.935.425.811.

8. ADVANCES

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, this account represents advance payment for the purchase of raw material from import and local and advance for operating amounted Rp 39,119,853,834 dan Rp 43,935,425,811.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

	September 2019	Desember 2018
Beban dibayar dimuka:		
Asuransi	1.909.748.993	2.269.503.993
Aset lancar lainnya	5.628.068.198	-
Jumlah	7.537.817.191	2.269.503.993

Prepaid expenses:
Insurance
Other current assets
Total

10. INVESTASI SAHAM

10. INVESTMENTS IN SHARES

	September 2019				
	Kepemilikan / Ownership %	Saldo Awal / Beginning Balance Rp	Bagian Laba Neto / Share in Net Income Portion Rp	Saldo Akhir / Ending Balance Rp	
Metode ekuitas					Equity method
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	33,81	150.681.896.041	19.305.395.501	169.987.291.542	PT Tembaga Mulia Semanan
Metode perolehan					Cost method
Bimasena Club	0,20	357.450.000	-	357.450.000	Bimasena Club
PT Pondok Indah Padang Golf Tbk	0,08	7.000.000	-	7.000.000	PT Pondok Indah Padang Golf Tbk
Jumlah		151.046.346.041	19.305.395.501	170.351.741.542	Total
	Desember 2018				
Kepemilikan / Ownership %	Saldo Awal / Beginning Balance Rp	Bagian Laba Neto / Share in Net Income Portion Rp	Saldo Akhir / Ending Balance Rp		
Metode ekuitas					Equity method
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	33,81	119.957.245.569	30.724.650.472	150.681.896.041	PT Tembaga Mulia Semanan
Metode perolehan					Cost method
Bimasena Club	0,20	357.450.000	-	357.450.000	Bimasena Club
PT Pondok Indah Padang Golf Tbk	0,08	7.000.000	-	7.000.000	PT Pondok Indah Padang Golf Tbk
Jumlah		120.321.695.569	30.724.650.472	151.046.346.041	Total

Investasi dengan metode ekuitas pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk yang berlokasi di Jakarta Barat dan kegiatan utama adalah memproduksi batangan dan kawat tembaga, batangan aluminium, serta produk-produk kawat.

Investment in equity method is PT Tembaga Mulia Semanan Tbk located in West Jakarta and main activities comprises manufacturing of copper rod and wire, aluminum rod and wire products.

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO

11. FIXED ASSETS - NET

	September 2019					Cost
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi / Reclassification	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						
Tanah	1.042.664.031.277	8.300.491.874	-	-	1.050.964.523.151	Land
Bangunan dan Prasarana	181.664.573.172	7.341.700.000	-	296.546.425	188.709.726.747	Buildings and infrastructures
Mesin dan Peralatan	491.559.595.891	14.004.100.005	-	2.113.965.674	503.449.730.222	Machineries and equipment
Kendaraan dan Peralatan dan perabot kantor	20.336.064.601	836.138.182	-	1.110.350.000	20.061.852.783	Vehicles Equipment and office supplies
	8.178.440.789	1.582.094.218	-	-	9.760.535.007	
Sub-jumlah	1.744.402.705.730	32.064.524.279	-	3.520.862.099	1.772.946.367.910	Sub-total Construction In Progress
Aset dalam Penyelesaian						
Tanah	-	-	-	-	-	Land
Bangunan dan sarana Prasarana	6.889.550.000	2.680.020.000	7.341.700.000	-	2.227.870.000	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	35.488.362.762	15.766.371.016	6.748.894.765	-	44.505.839.013	Machineries and Equipment
Kendaraan dan Peralatan dan perabot kantor	5.000.000	1.869.713.182	836.138.182	-	1.038.575.000	Vehicles Equipment and office supplies
	893.694.218	884.000.000	1.582.094.218	-	195.600.000	
Sub-jumlah	43.276.606.980	21.200.104.198	16.508.827.165	-	47.967.884.013	Sub-total
Jumlah	1.787.679.312.710	53.264.628.477	16.508.827.165	3.520.862.099	1.820.914.251.923	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan Prasarana	20.513.685.785	7.005.214.370	-	75.401.591	27.443.498.564	Buildings and Infrastructures
Mesin dan peralatan	68.554.575.686	27.993.926.877	-	645.318.043	95.903.184.520	Machineries and Equipment
Kendaraan dan Peralatan dan perabot kantor	8.289.537.773	3.026.618.153	-	896.968.057	10.419.187.869	Vehicles Equipment and office supplies
	7.016.284.081	290.732.926	-	2.560.714	7.304.456.293	
Sub-jumlah	104.374.083.325	38.316.492.326	-	1.620.248.406	141.070.327.246	Sub-total
Jumlah Tercatat	1.683.305.229.385				1.679.843.924.677	Carrying Amount

Desember 2018

	Desember 2018					Cost / Carrying Value
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi / Reclassification	Surplus Revaluasi / Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan / Nilai Tercatat						
Tanah	1.029.317.384.000	5.120.877.600	8.225.769.677	-	1.042.664.031.277	Land
Bangunan dan Prasarana	175.852.802.606	70.700.000	5.741.070.566	-	181.664.573.172	Buildings and infrastructures
Mesin dan Peralatan	435.233.408.542	4.244.434.302	52.081.753.047	-	491.559.595.891	Machineries and equipment
Kendaraan dan Peralatan dan perabot kantor	18.112.364.601	1.408.550.000	1.244.150.000	429.000.000	20.336.064.601	Vehicles Equipment and office supplies
	18.272.314.714	617.751.048	-	10.711.624.973	8.178.440.789	
Sub-jumlah	1.676.788.274.483	11.462.312.950	67.292.743.290	11.140.624.973	1.744.402.705.730	Sub-total Construction In Progress
Aset dalam Penyelesaian						
Mesin dan Peralatan	63.769.401.460	23.800.714.349	(52.081.753.047)	-	35.488.382.762	Machineries and Equipment
Bangunan dan sarana Prasarana	6.218.140.000	1.568.710.000	(897.300.000)	-	6.889.550.000	Buildings and Infrastructures
Tanah	3.400.000.000	-	(3.400.000.000)	-	-	Land
Kendaraan dan Peralatan dan perabot kantor	29.400.000	1.219.750.000	(1.244.150.000)	-	5.000.000	Vehicles Equipment and office supplies
	40.500.000	853.194.218	-	-	893.894.218	
Sub-jumlah	73.457.441.460	27.442.368.567	(57.623.203.047)	-	43.276.606.980	Sub-total
Jumlah	1.750.245.715.923	38.904.681.517	9.669.540.243	11.140.624.973	1.787.679.312.710	Total

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP NETO (lanjutan)

11. FIXED ASSETS - Net (continued)

	Desember 2018 (lanjutan)					Akumulasi Depresiasi
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi / Reclassification	Surplus Revaluasi / Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan dan prasarana	9.242.265.828	11.271.419.957	-	-	20.513.685.785	Buildings and Infrastructures
Mesin dan peralatan	32.328.020.191	36.226.555.495	-	-	68.554.575.686	Machineries and Equipment
Kendaraan	4.126.264.198	4.401.606.908	-	238.333.333	8.289.537.773	Vehicles
Peralatan dan perabot kantor	17.199.758.179	528.150.878	-	10.711.624.974	7.016.284.081	Equipment and office supplies
Sub-jumlah	62.896.308.396	52.427.733.236	-	10.949.958.307	104.374.083.325	Sub-total
Jumlah Tercatat	1.687.349.407.527				1.683.305.229.385	Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	September 2019	Desember 2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	36.058.325.097	47.519.439.142	Costs of goods sold (Note 25)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 26)	16.195.788	70.503.736	Selling and marketing expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	2.241.971.442	4.837.790.358	Beban umum dan administrasi (Note 26)
Jumlah	38.316.492.327	52.427.733.236	Jumlah

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computations of gain on sales of fixed assets is as follows:

	2018	
Hasil penjualan	260.000.000	Proceeds from sales
Nilai buku neto	190.666.667	Net book value
Laba penjualan aset tetap	69.333.333	Gain on sales of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup mereklasifikasi aset properti investasi menjadi aset tetap sebesar Rp 9.669.540.243.

As of December 31, 2018, the Group reclassify investment property to fixed assets amounting Rp 9,669,540,243.

Aset dalam penyelesaian per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 terdiri dari:

Construction as of progress on September 30, 2019 and December 31, 2018 consists of:

	September 2019		
	Jumlah / Amount (Rp)	Estimasi penyelesaian / Estimation of completion	Persentase penyelesaian / Percentage of completion
Bangunan dan sarana pelengkap / Buildings and infrastructures	2.227.870.000	2019	30% - 90%
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	44.505.839.013	2019	50% - 90%
Peralatan dan perabot kantor / Equipment and office supplies	195.600.000	2019	20%
Kendaraan / Vehicles	1.038.575.000	2019	30%
Jumlah / Total	47.967.884.013		
	Desember 2018		
	Jumlah / Amount (Rp)	Estimasi penyelesaian / Estimation of completion	Persentase penyelesaian / Percentage of completion
Bangunan dan sarana pelengkap / Buildings and infrastructures	6.889.550.000	2019	75%
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	35.488.362.762	2019	30% - 90%
Peralatan dan perabot kantor / Equipment and office supplies	893.694.218	2019	50% - 90%
Kendaraan / Vehicles	5.000.000	2019	30%
Jumlah / Total	43.276.606.980		

11. ASET TETAP NETO (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar \$AS 162.123.696 ditambah Rp 19.500.000.000 dan \$AS 162.123.696 Ditambah Rp 19.500.000.000, yang menurut pendapat manajemen bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset berupa tanah, bangunan dan prasarana, dan mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 14).

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan mengajukan permohonan penilaian kembali untuk kelas aset tetap tertentu untuk tujuan perpajakan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dengan nilai revaluasi aset tetap dihitung berdasarkan hasil laporan Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan tanggal 17 Juni 2016. Nilai buku fiskal tahun berjalan untuk aset tetap sebelum dilakukan revaluasi adalah sebesar Rp 206.386.341.979 dan nilai revaluasi adalah sebesar Rp 1.456.837.495.000. Selisih lebih nilai revaluasi di atas nilai buku neto fiskal aset tetap pada 31 Mei 2016 adalah sebesar Rp 1.250.451.153.021 dan pajak penghasilan final terkait sebesar Rp 51.805.440.830 telah dibayarkan pada tahun 2016.

Selanjutnya, untuk tujuan akuntansi, Perusahaan memutuskan mengubah pengukuran selanjutnya atas kelas aset tetap tertentu tersebut dari model biaya menjadi model revaluasi, efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, menggunakan nilai revaluasi aset tetap yang ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") diatas dengan pertimbangan tidak ada perubahan yang signifikan terjadi dari tanggal penilaian kembali KJPP sampai dengan tanggal 1 Januari 2017 yang berdampak signifikan terhadap nilai revaluasi aset tetap. Selisih lebih nilai revaluasi diatas nilai buku neto aset tetap pada tanggal 1 Januari 2017 sebesar Rp 1.343.939.883.910 telah disajikan sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan dikurangi dengan pajak penghasilan final terkait.

12. UANG JAMINAN

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini merupakan uang jaminan atas penerbitan bank garansi sebesar Rp 23.903.964.660 dan Rp 6.236.276.790.

11. FIXED ASSETS - Net (continued)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the fixed assets, except for land, are insured against losses from fire and other risks with a coverage amount of US\$ 162,123,696 plus Rp 19,500,000,000 and US\$ 162,123,696 plus Rp 19,500,000,000, which in management's opinion is adequate to cover possible losses on insured assets.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, land, buildings and improvements, and machineries and equipments are used as collateral for the Company's bank loan (Note 14).

In June 2016, the Company applied for a request for revaluation of its certain fixed assets for tax purposes to Directorate General of Taxation ("DGT") with fixed asset revaluation amounts calculated based on public independent appraiser ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan report dated June 17, 2016. The current net book fiscal value of fixed assets before revaluation was Rp 206,386,341,979 and the revaluation of fixed assets amounted to Rp 1,456,837,495,000. The excess of the revaluation amount over the fiscal net book value of those assets as May 31, 2016 was Rp 1,250,451,153,021 and the related final income tax of Rp 51,805,440,830 was already paid in 2016.

Subsequently, for accounting purposes, the Company decided to change subsequent measurement of such certain class of fixed assets from cost model to revaluation model, effective on January 1, 2017, using revaluation amount determined by above public independent appraiser "KJPP" with consideration that there was no significant changes occurred during public independent appraiser "KJPP" revaluation date to January 1, 2017 that will impact the revaluation amount. The excess of revaluation amount over the net book value of fixed assets as of January 1, 2017 of Rp 1,343,939,883,910 was presented as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and was deducted with the related final income tax.

12. GUARANTEE DEPOSITS

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, this account represents deposits for the issuance of bank guarantees amounted Rp 23,903,964,660 and Rp 6,236,276,790.

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK

	September 2019
Perusahaan	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	600.000.000.000
Entitas anak	
PT Bank Central Asia Tbk	-
Jumlah	600.000.000.000

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 21 Juni 2017, Bank Mandiri mengeluarkan surat dengan No. WBG.CB4/SPPK.040/2017 tentang Surat Penawaran Perpanjangan Kredit ("SPPK") untuk Perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

Fasilitas / Facilities
KMK
<i>KMK Revolving</i>

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Bank Mandiri mengeluarkan surat dengan No. WBG.CB4/SPPK.071/2017 tentang Surat Penawaran Perpanjangan Kredit ("SPPK") untuk Perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

Fasilitas / Facilities
KMK
<i>KMK Revolving</i>
<i>Bank Garansi</i>
<i>LC Impor / SKBDN</i>
<i>Bill Purchasing Line</i>
Jumlah/Total
<i>Treasury Line</i>

Jangka waktu fasilitas adalah 12 bulan sampai dengan tanggal 19 Oktober 2018, dan suku bunga untuk Kredit Modal Kerja tersebut adalah 10% per tahun.

Pada tanggal 12 Oktober 2018, Bank Mandiri mengeluarkan surat dengan No. CBG.LC4/SPPK.029/2018 tentang Surat Penawaran Perpanjangan Kredit ("SPPK") untuk Perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

Fasilitas / Facilities
KMK
<i>KMK Revolving</i>
<i>Bank Garansi</i>
<i>LC Impor / SKBDN</i>
<i>Bill Purchasing Line</i>
Jumlah/Total
<i>Treasury Line</i>

Jangka waktu fasilitas adalah 12 bulan sampai dengan tanggal 19 Oktober 2019, dan suku bunga untuk Kredit Modal Kerja tersebut adalah 9,75% per tahun.

13. BANK LOANS

	Desember 2018	<u>The Company</u>
		<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	450.000.000.000	Subsidiary
		<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
	183.944.241	Total
	450.183.944.241	

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On June 21, 2017 Bank Mandiri issued letter No. WBG.CB4/SPPK.040/2017 regarding Credit Extension Offering Letter ("CEOL") for the Company, with details as follows:

Plafond / Plafon (dalam jutaan) / (in million)	
Rp	350.000
Rp	250.000

On October 9, 2017 Bank Mandiri issued a letter No. WBG.CB4/SPPK.071/2017 regarding Credit Extension Offering Letter ("CEOL") for the Company, with details as follows:

Plafond / Plafon (dalam jutaan) / (in million)	
Rp	150.000
Rp	450.000
Rp	200.000
Rp	100.000
Rp	40.000
	940.000
US\$	13

The facility period was 12 months up to October 19, 2018, and the interest rate for Working Capital Credit was 10% per annum.

On October 12, 2018 Bank Mandiri issued a letter No. CBG.LC4/SPPK.029/2018 regarding Credit Extension Offering Letter ("CEOL") for the Company, with details as follows:

Plafond / Plafon (dalam jutaan) / (in million)	
Rp	150.000
Rp	450.000
Rp	200.000
Rp	100.000
Rp	40.000
	940.000
US\$	13

The facility period is 12 months up to October 19, 2019, and the interest rate for Working Capital Credit is 9,75% per annum.

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Adapun jaminan dari seluruh fasilitas tersebut di atas adalah:

- Persediaan (Catatan 7) senilai Rp 286.478.000.000 dan piutang usaha (Catatan 6) sebesar Rp 558.803.000.000 serta mesin - mesin dan peralatan lainnya (Catatan 11) sejumlah Rp 217.566.000.000.
- Tanah dan bangunan SHGB No. 2 a.n Perusahaan dengan nilai pengikatan Hak Tanggungan sebesar Rp 451.208.000.000 (Catatan 11).

Fasilitas pinjaman tersebut mencakup beberapa pembatasan yaitu Perusahaan, tanpa persetujuan tertulis dari bank, tidak boleh melakukan antara lain memindah-tangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain kecuali dalam rangka transaksi yang wajar, mengikatkan diri sebagai penjamin hutang, atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 3 Mei 2014, fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk yang diperoleh PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries, entitas Anak, berupa Time Loan sebesar Rp 19.000.000.000 dan kredit lokal sebesar Rp 6.000.000.000, telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Agustus 2015. Bunga untuk time loan adalah 11,50% per tahun dan untuk kredit lokal sebesar 11,75% per tahun.

Pada saat jatuh tempo, fasilitas-fasilitas tersebut telah diperpanjang hingga tanggal 3 Maret 2018. Bunga untuk *time loan* adalah 10,75% per tahun dan untuk kredit lokal sebesar 11,50% per tahun.

Pada saat jatuh tempo, fasilitas-fasilitas tersebut telah diperpanjang hingga tanggal 3 Februari 2019. Bunga untuk *time loan* adalah 10,75% per tahun dan untuk kredit lokal sebesar 11,00% per tahun.

Pada saat jatuh tempo, fasilitas-fasilitas tersebut telah diperpanjang hingga tanggal 3 Februari 2020. Bunga untuk *time loan* adalah 11,25% per tahun dan untuk kredit lokal sebesar 11,05% per tahun.

Adapun jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

- Tanah berikut bangunan yang terletak di Jalan Pembangunan II No.80, Karanganyar - Neglasari, Tangerang.
- Persediaan barang jadi yang semula sebesar Rp 2.000.000.000 menjadi sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 7).
- Piutang usaha pada Perusahaan yang semula sebesar Rp 4.000.000.000 menjadi sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 6).

Fasilitas pinjaman tersebut mencakup beberapa pembatasan yaitu entitas anak, tanpa persetujuan tertulis dari bank, tidak boleh melakukan hal-hal antara lain, penambahan utang dari bank atau perusahaan jasa lainnya, dan perubahan pemegang saham maupun pengurus entitas anak.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

The guarantees of all the above facilities are:

- Inventories (Note 7) amounting to Rp 286,478,000,000 and trade receivables (Note 6) amounting to Rp 558,803,000,000 and other machinery and equipment (Note 11) amounting to Rp 217,566,000,000.
- Land and certificate of building right ("SHGB") No. 2 of the Company with the value of binding of Deposit Rights amounting to Rp 451,208,000,000 (Note 11).

The loan facility includes several restrictions, such as the Company, without written approval from the bank, may not, among other things, transfer the guarantee goods, obtain credit facilities or other loans except in the framework of reasonable transactions, bind itself as debt guarantor, or pledge the Company's assets to another party.

PT Bank Central Asia Tbk

On May 3, 2014, credit facility from PT Bank Central Asia Tbk obtained by PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries, a subsidiary, in the form of time loan of Rp 19,000,000,000 and local credit of Rp 6,000,000,000, was extended until August 3, 2015. Interest for time loan was 11.50% per annum and for local credit was 11.75% per annum.

On maturity date, these facilities were extended until March 3, 2018. Time loan and local credit interest rates were 10.75% per annum and 11.50% per annum, respectively.

On maturity date, these facilities were extended until February 3, 2019. Time loan and local credit interest rates are 10.75% per annum and 11.00% per annum, respectively.

On maturity date, these facilities were extended until February 3, 2020. Time loan and local credit interest rates are 11.25% per annum and 11.05% per annum, respectively.

The collaterals of these loan facilities are as follows:

- The land building located at Jalan Pembangunan II No.80, Karanganyar - Neglasari, Tangerang.
- The finished goods inventory of Rp 2,000,000,000 became Rp 10,000,000,000 (Note 7).
- Accounts receivable from the Company which originally amounted to Rp 4,000,000,000 to Rp 10,000,000,000 (Note 6).

The loan facility includes several restrictions, namely the Company, without written approval from the bank, The parent is prohibited from among other to obtain additional loan from other bank or service companies and to amend the composition of the shareholder or management of the subsidiaries.

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

	<u>September 2019</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
Lokal	103.418.317.362
Impor	<u>78.205.085.168</u>
Sub-Jumlah	<u>181.623.402.530</u>
<u>Pihak Berelasi (Catatan 29)</u>	<u>443.512.153.803</u>
Jumlah	<u>625.135.556.333</u>

Utang usaha pihak berelasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar 70,95% dan 80,42% dari jumlah utang usaha Grup.

Jumlah utang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>September 2019</u>
Belum jatuh tempo	424.735.556.207
31 - 60 hari	135.786.470.263
61 - 90 hari	42.239.192.076
> 91 hari	<u>22.374.337.787</u>
Jumlah	<u>625.135.556.333</u>

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan utang usaha di atas.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini merupakan pajak dibayar dimuka atas PPN masing-masing sebesar Rp 245.813.302.559 dan Rp 184.639.690.795.

b. Utang pajak

	<u>September 2019</u>
<u>Perusahaan</u>	
Pajak penghasilan (PPH):	
Pasal 21	-
Pasal 23	-
Pasal 23 - Final	-
Pasal 25	72.680.527.528
Pasal 29	-
<u>Entitas Anak</u>	
Pasal 4 (2)	-
Pasal 21	71.591.125
Pasal 23	938.380.361
Pasal 25	8.630.065.919
Pasal 29	-
Pajak pertambahan nilai (PPN)	16.867.534.748
Jumlah	<u>99.188.099.681</u>

14. TRADE PAYABLES

	<u>Desember 2018</u>	
		<u>Thirds Parties</u>
Lokal	110.595.686.087	Local
Impor	<u>27.803.582.904</u>	Import
Sub-Total	<u>138.399.268.991</u>	Sub-Total
<u>Pihak Berelasi (Catatan 29)</u>	<u>568.211.883.500</u>	<u>Related Parties (Note 29)</u>
Jumlah	<u>706.611.152.491</u>	Total

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, related parties trade payables represent 70,95% and 80,42% of the Group's total trade payables.

The trade payable of related parties based on aging as follow:

	<u>Desember 2018</u>	
480.092.482.078		Outstanding
153.483.885.652		31 - 60 days
47.744.339.433		61 - 90 days
25.290.445.328		> 91 days
706.611.152.491		Total

No collateral was provided by the Group related to the above trade payables.

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, this account represents prepaid VAT amounting Rp 245,813,302,559 and Rp 184,639,690,795 respectively.

b. Taxes payables

	<u>Desember 2018</u>	
		<u>The Company</u>
		Income taxes (PPH):
450.156.345		Article 21
287.864.052		Article 23
-		Article 23 - Final
4.472.366.512		Article 25
721.220.828		Article 29
		<u>Subsidiaries</u>
1.000.000		Article 4 (2)
265.005.187		Article 21
40.374.545		Article 23
15.736.826		Article 25
3.172.900.884		Article 29
2.319.849.814		Value Added Tax (VAT)
11.760.189.193		Total

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan - neto

	September 2019
<u>Perusahaan</u>	
Pajak penghasilan kini	72.680.527.528
Beban pajak penghasilan tanggunghan	(11.542.151.489)
Sub-Jumlah	61.138.376.039
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak penghasilan kini	8.630.065.919
Pajak penghasilan tanggunghan	-
Sub-Jumlah	8.630.065.919
Beban pajak Penghasilan - neto	69.768.441.958

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut

	September 2019
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	314.465.358.335
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(5.026.008.021)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	309.439.350.314
Beda temporer:	
Penyusutan	(4.876.554.321)
Beban imbalan pascakerja	-
Jumlah beda temporer	(4.876.554.321)
Beda tetap:	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	22.677.795.175
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(17.213.085.555)
Bagian laba neto entitas asosiasi	(19.305.395.501)
Jumlah beda tetap	(13.840.685.881)
Laba taksiran kena pajak	290.722.110.112

15. TAXATION (continued)

c. Income tax expenses - net

	Desember 2018	
	75.426.511.750	<i>The Company</i>
	1.492.199.562	<i>Current income tax</i>
	76.918.711.312	<i>Deferred income tax</i>
		Sub-Total
	12.163.181.500	<i>Subsidiary</i>
	(52.641.640)	<i>Current income tax</i>
	12.110.539.860	<i>Deferred income tax</i>
		<i>Sub-Total</i>
	89.029.251.172	Income tax expenses - net

Reconciliation between income before income tax as shown in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with estimated taxable income, is as follows:

	Desember 2018	
	343.024.583.828	<i>Consolidated Income before income tax</i>
	(2.579.173.507)	<i>Income before income tax of the Subsidiaries</i>
	340.445.410.321	<i>Income before income tax of the Company</i>
Beda temporer:		Temporary differences:
(8.308.761.594)	(8.308.761.594)	<i>Depreciation</i>
2.339.963.347	2.339.963.347	<i>Provision for employee benefits</i>
Jumlah beda temporer	(5.968.798.247)	Total temporary differences
	16.728.976.864	Permanent differences:
(4.094.046.143)	(4.094.046.143)	<i>Non-deductible expenses</i>
(45.405.494.853)	(45.405.494.853)	<i>Income already subjected to final tax</i>
	(32.770.564.132)	<i>Share in net profit of associate entity</i>
	(32.770.564.132)	Total permanent differences
	301.706.047.942	Estimated taxable Income

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan - neto (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>September 2019</u>
Taksiran laba kena pajak (pembulatan)	<u>290.722.110.112</u>
Beban pajak penghasilan kini	72.680.527.528
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(59.696.119.110)
Utang pajak penghasilan	
Pasal 29 - Perusahaan	12.984.408.417
Pasal 29 - Entitas anak	1.340.772.222
	<u>14.325.180.639</u>
Jumlah	<u>14.325.180.639</u>

Pada 31 Desember 2018, PT Supreme Decoluxe mengalami rugi fiskal dan mencatat taksiran pajak penghasilan sebesar Rp 260.132.015.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>September 2019</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi	314.465.358.335
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(5.026.008.021)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>309.439.350.314</u>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(77.359.837.578)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	(22.677.795.175)
Bagian laba neto entitas asosiasi	19.305.395.501
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	17.213.085.555
Penyesuaian pajak tangguhan	-
Beban pajak penghasilan neto - Perusahaan	<u>(63.519.151.697)</u>
Beban pajak penghasilan - Entitas Anak	<u>(8.630.065.919)</u>

15. TAXATION (continued)

c. Income tax expenses - net (continued)

The computation of current income tax expense and estimated income tax payable for the years ended September 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

	<u>Desember 2018</u>	
	<u>301.706.047.000</u>	Estimated taxable income (rounded)
	75.426.511.750	Current income tax expense
		Prepaid income
		Taxes
		Income tax payable
		Article 29 - The Company
		Income tax payable
		Article 29 - Subsidiaries
	<u>3.894.121.712</u>	Total

As of December 31, 2018, PT Supreme Decoluxe suffered fiscal loss and recorded estimated claim for tax refund amounting Rp 260,132,015.

A reconciliation of income tax expense included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates is as follows:

Consolidated income before income tax per profit or loss
Income before income tax of the Subsidiaries
Income before income tax of the Company
Tax calculated at applicable tax rates
Non deductible expenses
Share in net profit of associate entity
Income already subjected to final tax
Adjustment for deferred tax
Income tax expense net - the Company
Income tax expense - Subsidiary

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

15. TAXATION (continued)

d. Deferred tax asset (liabilities)

September 2019						
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Income Tax Income Benefit (Expense)						
	Saldo awal / Beginning Balance	Tahun Berjalan / Current Year	Penyesuaian / Adjustment	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Aset tetap	687.234.786	(1.219.138.580)	-	-	(531.903.794)	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	8.421.735.536	-	-	-	8.421.735.536	Employee benefits liability
Penyisihan penurunan nilai piutang	493.245.043	-	-	-	493.245.043	Provision for impairment of receivable
Sub-jumlah	9.602.215.365	(1.219.138.580)	-	-	8.383.076.785	Sub-total
<u>Entitas anak</u>	<u>3.159.074.704</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.159.074.704</u>	<u>Subsidiaries</u>
Jumlah	12.761.290.069	(1.219.138.580)	-	-	11.542.151.489	Total
Desember 2018						
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Income Tax Income Benefit (Expense)						
	Saldo awal / Beginning Balance	Tahun Berjalan / Current Year	Penyesuaian / Adjustment	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensiv e Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Aset tetap	2.764.425.184	(2.077.190.398)	-	-	687.234.786	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	7.628.909.783	584.990.837	-	207.834.916	8.421.735.536	Employee benefit Liabilities
Penyisihan penurunan nilai piutang	493.245.043	-	-	-	493.245.043	Provision for impairment of receivable
Sub-jumlah	10.886.580.010	(1.492.199.561)	-	207.834.916	9.602.215.365	Sub-total
<u>Entitas anak</u>	<u>3.189.666.778</u>	<u>100.181.701</u>	<u>(47.540.062)</u>	<u>(83.233.713)</u>	<u>3.159.074.704</u>	<u>Subsidiaries</u>
Jumlah	14.076.246.788	(1.392.017.860)	(47.540.062)	124.601.203)	12.761.290.069	Total

Sebagaimana dibahas dalam Catatan 11, penilaian kembali atas kelas aset tetap tertentu dilakukan untuk tujuan akuntansi dan perpajakan, sehingga, akumulasi perbedaan temporer kena pajak atas aset tetap tersebut yang sebelumnya timbul, dibalik dan dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

As discussed in Note 11, the revaluation of certain class of fixed assets was performed for accounting and tax purposes, hence, the accumulated taxable temporary differences of such fixed assets previously occurred was reversed and credited to current profit or loss.

e. Pengampunan pajak

Undang-undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016. Pengampunan Pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pengampunan pajak diberikan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yaitu tahun pajak yang berakhir pada jangka waktu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015, melalui pengungkapan harta dengan menggunakan SPHPP. Lingkup Pengampunan Pajak ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

e.

Tax amnesty

Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective July 1, 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by paying Redemption Money (Uang Tebusan) as stipulated in this law. The Tax Amnesty is granted on tax obligations which have not been paid or fully settled by taxpayers up to the latest fiscal year, which ended within January 1 to December 31, 2015, through assets declared using the SPHPP. The scope of this Tax Amnesty covers income tax, value added tax and luxury-goods sales tax.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pengampunan pajak (lanjutan)

Berdasarkan SKPP tanggal 31 Desember 2016, dan tanggal 23 Maret 2017 Perusahaan mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas masing-masing sejumlah Rp 2.318.733.372 dan Rp 7.569.966.269 yang sebelumnya tidak dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan tahun lalu.

Berdasarkan SKPP tanggal 30 September 2016, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing (SPLP) mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sejumlah Rp 2.414.650.000 yang sebelumnya tidak dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan tahun lalu.

Berdasarkan SKPP tanggal 30 September 2016, PT Setia Pratama Lestari Sukma (SPLS) mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sejumlah Rp 1.125.000.000 yang sebelumnya tidak dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan tahun lalu.

Berdasarkan SKPP tanggal 16 Februari 2017, PT Supreme Decoluxe mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sejumlah Rp 100.000.000 yang sebelumnya tidak dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan tahun lalu.

f. Pajak atas penilaian kembali aset tetap

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V dalam bentuk insentif pajak untuk penilaian kembali aset tetap sebagaimana diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 191/PMK.010/2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015. Sesuai dengan PMK tersebut, Perusahaan dapat melakukan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dengan mendapatkan perlakuan khusus apabila permohonan penilaian kembali diajukan kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dalam jangka waktu sejak berlakunya PMK tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Perlakuan khusus tersebut berupa PPh yang bersifat final berkisar 3%-6% atas selisih lebih nilai aset tetap hasil penilaian kembali di atas nilai sisa buku fiskal semula.

Pada tanggal 28 Juni 2016 dan 21 November 2016, Perusahaan telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap dan telah melunasi PPh final terkait masing-masing sebesar Rp 50.018.046.121 dan Rp 1.787.384.709 pada tanggal 29 Juni 2016 dan 9 Desember 2016. Sesuai PMK, nilai aset tetap hasil perkiraan penilaian kembali sendiri harus dilakukan penilaian kembali dan ditetapkan oleh kantor jasa penilai publik ("KJPP") yang memperoleh izin dari Pemerintah. Berdasarkan hasil laporan yang diterbitkan oleh KJPP Antonius Setiady & Rekan tanggal 15 Juli 2016, selisih lebih nilai revaluasi di atas nilai buku neto fiskal aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 1.250.451.153.021.

Permohonan penilaian kembali aset tetap Perusahaan telah disetujui oleh DJP melalui surat persetujuan penilaian kembali aset tetap oleh Direktur Jenderal Pajak No. KEP 09/WPJ.07/2017 tanggal 4 Januari 2017. PPh final yang telah dibayarkan tersebut sebesar Rp 51.805.440.830 dan dibebankan pada surplus revaluasi aset tetap pada tahun 2017.

15. TAXATION (continued)

e.

Tax amnesty (continued)

Based on the SKPP dated December 31, 2016 and March 23, 2017, The Company declared its asset as cash of Rp 2,318,733,372 and Rp 7,569,966,269 which previously were not reported in its prior year annual corporate income tax return.

Based on the SKPP dated September 30, 2016, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing (SPLP) declared its asset as cash of Rp 2,414,650,000 which previously was not reported in its prior year annual corporate income tax return.

Based on the SKPP dated September 30, 2016, PT Setia Pratama Lestari Sukma (SPLS) declared that its asset as cash of Rp 1,125,000,000 which previously was not reported in its prior year annual corporate income tax return.

Based on the SKPP dated February 16, 2017 PT Supreme Decoluxe declared that owned asset of as cash of Rp 100,000,000 which previously was not reported in its prior year annual corporate income tax return.

f.

Taxes of fixed assets revaluation

In June 2016, the Company took advantage of the Economic Policy Package V in the form of tax incentives for fixed assets revaluation as stipulated in the Ministry of Finance Regulation ("PMK") No.191/PMK.010.2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015. In accordance with the PMK, the Company is allowed to reevaluate its fixed assets for tax purposes and will obtain special treatment when the application of the revaluation is submitted to Directorate General of Taxation ("DGT") during the period between the effective date of PMK and December 31, 2016. The special treatment is final income tax ranging from 3%-6% on the excess of the revaluation amount of fixed assets over its original net book value.

On June 28, 2016 and November 21, 2016, the Company filed an application for fixed assets revaluation and has paid the related final income tax amounted to Rp 50,018,046,121 and Rp 1,787,384,709, respectively, on June 29, 2016 and December 9, 2016, respectively. Based on the PMK, the self-assessed revaluation amount should be revaluated by a public independent appraiser ("KJPP"), which is registered with the Government. Using the valuation report issued by KJPP Antonius Setiady & Rekan dated July 15, 2016, the excess of revaluation amount over fiscal net book value of the Company's fixed assets as of June 30, 2016 amounted to Rp 1,250,451,153,021.

The Company's application of the revaluation of fixed assets, has been approved by the DGT through its letter of approval on fixed asset revaluation No. KEP 09/WPJ.07/2017 dated January 4, 2017. Such prepaid of final income tax was Rp 51,805,440,830 and was charged to revaluation surplus of fixed assets in 2017.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. BEBAN AKRUAL	September 2019	Desember 2018	
Listrik	666.144.801	3.998.442.162	Electricity
Gaji	-	1.873.960.070	
Lain-lain	9.000.000.000	286.000.000	Others
Jumlah	9.666.144.801	6.158.402.232	Total

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka pelanggan atas penjualan barang pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dengan masing-masing sebesar Rp 24.919.558.522 dan Rp 35.550.017.740.

17. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents sales advance to sales of goods as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 24,919,558,522 and Rp 35,550,017,740, respectively.

18. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dihitung berdasarkan persentase kepemilikan saham yaitu sebagai berikut:

18. NON-CONTROLLING

This account represents a non-controlling interest in the net assets of a computed subsidiary based on the percentage of share ownership as follows:

	September 2019	Desember 2018	
PT Setia Pratama Lestari			PT Setia Pratama Lestari
Pelletizing Industries	3.097.227.400	2.752.024.763	Pelletizing Industries
PT Supreme Decoluxe	(8.035.277.690)	(5.497.150.588)	PT Supreme Decoluxe
Jumlah	(4.938.000.290)	(2.745.125.825)	Total

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan pascakerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides post-employment benefits for all their qualifying employees in accordance with Labor Law No.13 year 2003.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban manfaat karyawan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen yang terbit pada tanggal 5 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine the employee benefits expense by PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuarial released in 5 Maret, 2019, are as follows:

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pensiun terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions for the years ended December 31, 2018 and 2017 is as follows:

Tingkat diskonto	Desember 2018	Desember 2018	Discount rate
	Perubahan asumsi / Change in assumption	Dampak pada keseluruhan kewajiban / Impact on overall liability	
+1%	Penurunan menjadi 9,27% / Decrease to 9.27%	Penurunan menjadi Rp 39.047.015.689/ Decrease to Rp 39,047,015,689	+1%
-1%	Kenaikan menjadi 7,27% / Increase to 7.27%	Kenaikan menjadi Rp 47.549.737.881 / Increase to Rp 47,549,737,881	-1%

20. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Share Subscribed and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)
PT Moda Sukma	61.000.000	29,67
PT Tutulan Sukma	61.000.000	29,67
Furukawa Electric Co. Ltd., Jepang	24.275.640	11,81
Masyarakat (masing-masing < 5%)	59.307.760	28,85
Jumlah	205.583.400	100,00

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

20. CAPITAL STOCK

The shareholders of the Company as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital (Rp)	Shareholders
61.000.000.000	PT Moda Sukma
61.000.000.000	PT Tutulan Sukma
24.275.640.000	Furukawa Electric Co.Ltd., Jepang
59.307.760.000	Public (less than 5% each)
205.583.400.000	

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, based on changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rasio utang terhadap modal dihitung berdasarkan pembagian antara liabilitas bersih dengan jumlah modal. Liabilitas bersih antara lain meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak dan akrual dikurangi dengan kas dan setara kas. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas seperti yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	<u>September 2019</u>
Jumlah liabilitas	1.402.977.816.627
Dikurangi kas dan setara kas	<u>(423.691.247.713)</u>
Liabilitas neto	979.286.568.914
Jumlah ekuitas	3.070.730.574.375
Rasio utang terhadap modal	<u>0,32</u>

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>September 2019</u>
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal pada:	
Penawaran umum perdana tahun 1982	240.000.000
Penawaran umum II tahun 1989	30.160.000.000
Penawaran umum terbatas tahun 1991	20.000.000.000
Penawaran umum III tahun 1992	48.721.380.000
Penawaran umum terbatas tahun 1995	45.685.200.000
Pembagian saham bonus tahun 1997	<u>(137.055.600.000)</u>
Sub-jumlah	7.750.980.000
Pengampunan pajak (Catatan 16e)	9.888.699.641
Jumlah	<u>17.639.679.641</u>

22. DIVIDEN

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.01/RSD-SK/V/2019 tanggal 2 Mei 2019 dari Notaris Rusnaldy, SH, para pemegang saham setuju untuk mendistribusikan dividen tunai untuk keuntungan tahun buku 2018 sebesar Rp 350 untuk 1 saham. Dividen yang dibayarkan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 71.954.190.000 pemegang saham juga menyetujui untuk menyerahkan Rp 8.000.000.000 ditetapkan sebagai dana cadangan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, akun utang dividen merupakan dividen yang telah didistribusikan namun belum diambil oleh pemegang saham masing-masing sebesar Rp 499.657.062 dan Rp 1.450.814.978.

20. CAPITAL STOCK (continued)

The gearing ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as bank loans, trade payables, other payables, taxes payable and accrued expenses less cash and cash equivalent. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position.

	<u>Desember 2018</u>	
	1.254.447.340.790	Total liabilities
	<u>(387.321.809.624)</u>	Less cash and in cash equivalents
	867.125.531.166	Net liabilities
	2.910.749.138.067	Total equity
	<u>0,30</u>	Gearing ratio

21. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

	<u>Desember 2018</u>	
		Difference between payments received and face value at:
		Initial public offering in 1982
	240.000.000	Public offering II in 1989
	30.160.000.000	A limited public offering in 1991
	20.000.000.000	Public offering II in 1992
	48.721.380.000	Limited Public Offering in 1995
	45.685.200.000	Distribution of bonus shares in 1997
	<u>(137.055.600.000)</u>	
	7.750.980.000	Sub-total
	9.888.699.641	Tax amnesty (Note 16e)
	17.639.679.641	Total

22. DIVIDEND

Based on the Notarial Deed No. 01/RSD-SK/V/2019 dated May 2, 2019 of Rusnaldy, SH., the shareholders agreed to distribute cash dividend for 2018 Company's profit amounted to Rp 350 for 1 share. Dividend paid during year 2019 amounted to Rp 71,954,190,000 shareholders also agreed to provide Rp 8,000,000,000 as reserve fund.

As of September 30, 2019 and 2018, dividends payables account is represents distribute dividend but not taken out yet by the shareholders amounting to Rp 499,657,062 dan Rp 1,450,814,978.

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENJUALAN NETO

	September 2019
Kabel	3.780.609.763.518
Insulation	150.537.349.140
Melamin	4.098.881.085
Jumlah	3.935.245.993.743

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari penjualan neto adalah sebagai berikut:

	September 2019	
	Jumlah/Total	%
PT Kabelindo Murni Tbk	682.424.180.638	17,34
PT Sibalec	736.834.580.878	18,72
PT PLN (Persero)	884.319.838.336	22,47
Jumlah	2.303.578.599.852	58,53

23. NET SALES

	September 2018	
	3.481.332.077.070	Electrical cables
	90.145.824.147	Insulation
	24.585.266.487	Melamine
Jumlah	3.596.063.167.705	Total

The details of sales with value exceeding 10% of total sales are as follows:

	September 2018		
	Jumlah/Total	%	
	608.371.045.622	16,92	PT Kabelindo Murni Tbk
	731.917.505.570	20,35	PT Sibalec
	611.608.362.188	17,01	PT PLN (Persero)
Jumlah	1.951.896.913.380	54,28	Total

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	September 2019
Bahan baku	
Persediaan awal	113.997.606.368
Pembelian	3.104.421.123.032
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	3.218.418.729.400
Penurunan nilai persediaan	-
Persediaan akhir (Catatan 7)	(95.697.973.010)
Bahan baku yang digunakan	3.122.720.756.390
Upah buruh langsung	27.438.490.651
Beban pabrikasi	
Penyusutan (Catatan 11)	36.058.325.097
Pengkangkutan bahan baku	1.037.925.072
Upah buruh, staf pabrik serta tunjangan lainnya	23.825.965.479
Listrik, solar dan air	31.943.756.145
Pengujian dan proses ulang	590.648.398
Peralatan tulis	318.928.486
Biaya pelatihan dan perjalanan dinas	21.812.875
Instalasi dan perbaikan dan pemeliharaan	25.119.808.998
Bahan pembantu	19.094.054.823
Lain-lain	14.091.802.220
Jumlah beban pabrikasi	152.103.027.592
Jumlah beban produksi	3.302.262.274.633
Persediaan barang dalam proses	
Pada awal tahun (Catatan 7)	18.021.278.917
Pada akhir tahun (Catatan 7)	(30.108.881.442)
Beban Pokok Produksi	3.290.174.672.108
Persediaan barang jadi	
Pada awal tahun (Catatan 7)	674.478.062.940
Pembelian	324.998.174.161
Pada akhir tahun (Catatan 7)	(830.128.993.632)
Beban Pokok Penjualan	3.459.521.915.577

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	September 2018	
	105.602.735.166	Raw materials
	3.046.349.241.192	Beginning balance
		Purchased
	3.151.951.976.358	Available raw materials for used
	-	Impairment of inventories
	(93.673.013.898)	Ending balance (Note 7)
	3.058.278.962.460	Raw materials for used
	26.436.106.818	Direct labor
		Factory overhead
	35.298.650.768	Depreciation (Note 11)
	11.127.269.920	Raw material delivery
		Salaries staff factory and other benefit
	19.027.035.722	Electricity, fuel and water
	31.998.452.779	Trial and reprocess
	1.230.613.656	Office supplies
	274.548.023	Training and traveling
	63.811.955	Intalation and maintenance of
	27.704.119.721	Machines
	18.210.928.690	Auxiliary materials
	2.049.525.585	Others
	146.984.956.820	Total factory overhead
	3.231.700.026.098	Total manufacturing cost
		Work in process
	19.479.462.750	At beginning of year (Note 7)
	(20.523.925.364)	At end of year (Note 7)
	3.230.655.563.484	Cost of Goods Manufactured
		Finished goods
	337.097.656.214	At beginning of year (Note 7)
	327.282.411.446	Purchases
	(655.781.968.230)	At end of year (Note 7)
	3.239.253.662.914	Cost of Good Sold

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pembelian yang melebihi 10% dari beban pokok penjualan neto Perusahaan adalah sebagai berikut:

	September 2019	
	Jumlah/Total	%
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	2.155.749.856.292	69,44
Jumlah	2.155.749.856.292	69,44

24. COST OF GOODS SOLD (continued)

The detail of purchases with value exceeding 10% of total cost of goods sold is as follows:

	September 2018	
	Jumlah/Total	%
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	2.213.914.429.872	72,67
Jumlah	2.213.914.429.872	72,67

PT Tembaga Mulia
Semanan Tbk

Total

25. BEBAN USAHA

	September 2019	September 2018
Beban Penjualan dan Pemasaran		
Publikasi dan pemasaran	38.883.045.178	25.383.399.603
Transportasi	16.983.429.461	10.843.126.132
Gaji, upah dan kesejahteraan Karyawan	3.401.989.085	2.803.036.398
Biaya pengepakan dan penggantian kayu	4.205.797.989	4.433.735.932
Perjalanan dinas	210.110.806	150.498.086
Asuransi angkutan	-	95.673.537
Penyusutan (Catatan 11)	16.195.788	-
Lain-lain	550.023.886	1.013.988.101
Sub-Jumlah	64.250.592.192	44.723.457.790
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan Karyawan	59.042.922.222	53.787.959.324
Pajak bumi dan bangunan	6.744.384.053	3.907.605.807
Jasa tenaga ahli	4.825.138.159	6.808.121.605
Pajak final	17.213.085.555	-
Asuransi	5.258.131.352	8.405.940.404
Representasi	3.186.072.898	4.808.520.220
Beban bank	1.514.864.012	2.601.152.259
Penyusutan (Catatan 11)	2.241.971.442	2.383.118.189
Perbaikan dan pemeliharaan	2.609.918.760	2.403.752.081
Perjalanan dinas	1.640.626.766	1.761.924.610
Telepon dan fax	1.163.040.800	1.016.131.689
Pendidikan dan perpustakaan	1.551.666.459	323.149.017
Perlengkapan kantor dan komputer	609.989.188	573.849.491
Iuran langganan	383.889.158	423.630.658
Kendaraan	369.972.498	396.360.306
Sumbangan dan iuran	177.038.490	125.075.000
Lain-lain	1.166.638.914	11.977.637.350
Sub-Jumlah	109.699.350.725	101.703.928.009
Jumlah	173.949.942.917	146.427.385.799

Selling and Marketing Expenses

Publication and marketing
Freight
Salaries, wages and
employees welfares
Packing and wooden drum
replacement
Traveling
Transportation insurance
Depreciation (Note 11)
Others

Sub-Total

**General and
Administrative Expenses**

Salaries, wages and
employees welfares
Property tax
Professional fees
Taxes
Insurance
Representation
Bank charges
Depreciation (Note 11)
Repairs and maintenance
Travelling
Telephone and facsimile
Educatin and library
Office and computer equipments
Donation and contribution
Vehicles
Donation
Others

Sub-Total

Total

26. BIAYA KEUANGAN

Akun ini merupakan beban bunga atas utang bank (Catatan 14) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 38.572.183.588 dan Rp 22.478.738.435

26. FINANCE COSTS

This account represents interest expenses on bank loans (Note 14) for the years ended September 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 38,572,183,588 and Rp 22,478,738,435, respectively.

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LABA NETO PER SAHAM

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	September 2019	September 2018
Laba neto tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada pemilik	<u>234.128.500.773</u>	<u>197.122.196.462</u>
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada Pemilik	<u>234.128.500.773</u>	<u>1.612.832.988.689</u>
Saham dasar	500.000.000	500.000.000
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>205.583.400</u>	<u>205.583.400</u>
Laba neto tahun berjalan per saham dasar	<u>1.138,85</u>	<u>958,84</u>
Laba komprehensif per saham dasar	<u>1.138,85</u>	<u>7.845,15</u>

27. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share are computed by dividing net income to shareholders with the weighted average number of outstanding shares during the year.

Net income for the year attributable to owners of the Parent
Comprehensive income for the year attributable to owners of the Parent
Basic shares
Weighted average number of shares outstanding
Net income for the year per share
Comprehensive income per share

28. INFORMASI PIHAK BERELASI

a. Saldo signifikan dan transaksi signifikan

	Jumlah/Total	
	September 2019	Desember 2018
Piutang Usaha (Catatan 6)		
PT Kabelindo Murni Tbk	263.353.664.200	380.507.943.154
PT Sibalec	169.471.651.446	68.749.851.319
PT Setia Sapta	34.229.160.868	32.290.958.762
PT Tutulan Sukma	23.801.855.070	22.889.727.856
PT Sibalec Powel Cable	17.085.944.404	14.984.523.095
PT Mesindo Agung Nusantara	16.435.136.420	9.980.605.965
PT Moda Sukses Makmur	1.322.099.680	461.644.057
Jumlah	<u>525.699.512.088</u>	<u>529.865.254.208</u>
Utang Usaha (Catatan 15)		
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	430.319.586.811	566.910.566.246
PT Mesindo Agung Nusantara	751.904.990	751.904.990
PT Tutulan Sukma	638.835.945	506.398.949
PT Sibalec	440.585.978	43.013.315
PT Kabelindo Murni Tbk	11.361.240.000	-
Jumlah	<u>443.512.153.724</u>	<u>568.211.883.500</u>

28. RELATED PARTIES INFORMATION

a. Significant balances and significant transactions

	Persentase/Percentage	
	2019	2018
	29,38%	40,73%
	18,90%	7,94%
	3,82%	3,73%
	2,66%	2,64%
	1,91%	1,73%
	1,83%	1,15%
	0,15%	0,05%
Jumlah	<u>58,64%</u>	<u>57,97%</u>
	68,84%	80,23%
	0,12%	0,11%
	0,10%	0,07%
	0,07%	0,01%
	1,82%	-
Jumlah	<u>70,95</u>	<u>80,42%</u>

Trade Receivables (Note 6)
PT Kabelindo Murni Tbk
PT Sibalec
PT Setia Sapta
PT Tutulan Sukma
PT Sibalec Powel Cable
PT Mesindo Agung Nusantara
PT Moda Sukses Makmur
Total
Trade Payables (Note 15)
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
PT Mesindo Agung Nusantara
PT Tutulan Sukma
PT Sibalec
PT Kabelindo Murni Tbk
Total

28. INFORMASI PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Saldo signifikan dan transaksi signifikan (lanjutan)

	Jumlah/Total	
	September 2019	Desember 2018
Penjualan (Catatan 24)		
PT Kabelindo Murni Tbk	682.424.180.638	1.064.296.041.850
PT Sibalec	736.834.580.878	958.009.445.649
PT Tutulan Sukma	206.243.823.439	287.440.072.078
PT Sibalec Powel Cable	380.988.544.714	420.220.528.328
PT Setia Sapta	341.582.081.956	463.066.202.329
PT Mesindo Agung Nusantara	365.773.710	6.714.644.819
Jumlah	2.348.438.985.334	3.199.746.935.053

b. Kompensasi kepada manajemen kunci

Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi untuk periode September 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 13.398.000.000 dan Rp 12.180.000.000

c. Sifat hubungan dan transaksi

Nama pihak berelasi / Name of related parties	Sifat hubungan/Nature of relationships	Sifat transaksi / Nature of transaction
PT Setia Sapta	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have same shareholders and management with the Group	Piutang usaha/ Trade receivable
PT Sibalec Powel Cable	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have same shareholders and management with the Group	Piutang usaha dan utang usaha / Trade receivable and trade payable
PT Kabelindo Murni Tbk	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have same shareholders and management with the Group	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivable and sales
PT Mesindo Agung Nusantara	Mempunyai pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Grup / Have same shareholders and management with the Group	Piutang usaha, utang usaha dan penjualan / Trade receivable, trade payable, and sales
PT Tutulan Sukma	Pemegang saham Perusahaan / Shareholders of the parent	Piutang usaha, utang usaha dan penjualan / Trade receivable, trade payable, and sales
PT Moda Sukses Makmur	Mempunyai saham di Perusahaan / Shareholders of the parent	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivable and sales
Nihon Decoluxe Co. Ltd., Jepang	Mempunyai saham di entitas anak / Stockholder of subsidiary	Piutang usaha dan utang usaha / Trade receivable and trade payable
PT Sibalec	Mempunyai saham di entitas anak / Stockholder of subsidiary	Utang usaha / Trade payable
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	Mempunyai saham / Have same ownership interest	Utang usaha dan penjualan / Trade payable and sales

28. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. Significant balances and significant Transactions (continued)

	Persentase/Percentage		
	2019	2018	
Sales (Note 24)			
PT Kabelindo Murni Tbk	17,34%	21,00%	PT Kabelindo Murni Tbk
PT Sibalec	18,72%	18,57%	PT Sibalec
PT Tutulan Sukma	5,24%	5,57%	PT Tutulan Sukma
PT Sibalec Powel Cable	9,68%	8,14%	PT Sibalec Powel Cable
PT Setia Sapta	8,68%	8,97%	PT Setia Sapta
PT Mesindo Agung Nusantara	0,01%	0,13%	PT Mesindo Agung Nusantara
Jumlah	59,68	62,01%	Total

b. The compensation of key management

Total compensations incurred for commissioners and directors in September 2019 and 2018 are Rp 13,398,000,000 and Rp 12,180,000,000 respectively.

c. Nature of Relationships and Transactions

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali untuk uang jaminan dan investasi saham tertentu, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen tersebut.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai wajar investasi saham tertentu yang diklasifikasikan sebagai kelompok aset yang tersedia untuk dijual dan uang jaminan dengan kepemilikan kurang dari 25% tidak dapat ditentukan secara andal, sehingga dicatat pada harga perolehan.

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga lainnya serta risiko likuiditas. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

a. Risiko pasar

i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Grup melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan Grup yang didenominasi oleh mata uang asing yang signifikan dan setara Rupiah-nya pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

	September 2019			
	Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	Dolar Singapura / Singapore Dollar	Jumlah setara Rupiah / Total Rupiah equivalent	
<u>Aset keuangan:</u>				<u>Financial Assets:</u>
Kas dan setara kas	3.992.355,86	416.730,66	60.862.325.003	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	1.925.829,80	-	27.296.711.585	Trade receivables - net
Jumlah	5.918.185,66	416.661,65	88.159.036.588	Total
<u>Liabilitas keuangan:</u>				<u>Financial Liability:</u>
Utang usaha	(5.517.502,83)	-	(78.205.085.168)	Trade payable
Aset keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto	400.682,82	416.661,65	9.953.951.420	Net foreign currency - denominated assets

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for guarantee deposits and certain investment in share, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities approximate their fair values due to short term-term maturities of these financial instrumen.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the fair value of the certain investment in shares below 25% ownership which classified as available-for-sale and guarantee deposits cannot be reliably determined, thus is carried at cost.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk and other market risks, and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities

a. Market risk

i. Foreign Exchange Rate Risk

The Group transacts business in some foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table shows the Group's significant foreign currency-denominated financial assets and liabilities and their Rupiah equivalents as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

i.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

	Desember 2018		
	Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	Dolar Singapura / Singapore Dollar	Jumlah setara Rupiah / Total Rupiah equivalent
Aset keuangan:			
Kas dan setara kas	3.571.614	416.545	56.136.961.757
Piutang usaha - neto	1.947.480	-	28.201.454.984
Jumlah	5.519.094	416.545	84.338.416.741
Liabilitas keuangan:			
Utang usaha	(609.432)	-	(8.825.178.575)
Aset keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto	4.909.662	416.545	75.513.238.166

Financial Assets:
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Total

Financial Liability:
Trade payable

Net foreign currency - denominated assets

Tabel berikut menggambarkan sensitivitas Grup terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang di atas. Tingkat sensitivitas di bawah ini mencerminkan penilaian manajemen yang mungkin terjadi terhadap perubahan kurs mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing. Tabel di bawah mengindikasikan efek laba dan ekuitas Grup setelah pajak di mana kurs mata uang di atas menguat dalam persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan. Dengan persentase yang sama atas melemahnya kurs mata uang di atas terhadap Rupiah, akan menimbulkan dampak yang sebaliknya terhadap laba dan ekuitas.

The following table details the Group's sensitivity to changes in Rupiah against the above currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items. Below table indicates the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

	September 2019		
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect in Laba atau Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat	3,88%	105.109.906	(105.109.906)
Dolar Singapura	2,23%	74.028.484	(74.028.484)

Manajemen berpendapat, analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

**30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Grup melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Hal ini merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan. Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Aset keuangan yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah debitur yang memiliki catatan pembayaran yang baik kepada Grup. Kas dan setara kas, deposito berjangka dan investasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai ditempatkan pada institusi keuangan yang memiliki reputasi atau pada perusahaan dengan tingkat kredit yang tinggi dan tidak ada catatan gagal bayar.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam waktu singkat atau untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Grup melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisis ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan.

Grup memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit, baik mengikat dan tidak mengikat.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh liabilitas keuangan Grup memiliki jatuh tempo 1 sampai dengan 12 bulan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant. The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, trade receivables, other receivables and investments.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

Financial assets that are either past due or impaired

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Group. Cash and cash equivalents, time deposits and investment that are neither past due nor impaired are placed with or entered into with reputable financial institutions or companies with high credit ratings and no history of default.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds or to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is mismatch between the funding sources and any obligations that have due.

The Group mitigates liquidity risk by analyzing the cash flows availability as well as their funding structure.

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, all of the Group's financial liabilities have maturity of 1 to 12 months.

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Grup.

Grup terus berupaya melakukan manajemen risiko dalam kegiatan usahanya dengan menerapkan mitigasi-mitigasi terkait dengan risiko-risiko yang ada dan memungkinkan dialami oleh Grup selama menjalankan kegiatan usahanya. Adapun mitigasi-mitigasi terkait usaha Perusahaan diantaranya sebagai berikut:

Grup senantiasa menjaga hubungan baik dengan seluruh stakeholder termasuk hubungan baik dengan berbagai sumber pemasok bahan baku produksi Grup.

Grup senantiasa melakukan *transfer knowledge* kepada manajemen lainnya serta melakukan regenerasi secara berkesinambungan, untuk menjaga kesinambungan usahanya secara internal.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

Penjualan konsolidasian Grup pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 339.182.826.038 atau 9,43% dibandingkan dengan penjualan konsolidasian tahun 2018.

Manajemen menyajikan informasi segmen usaha berdasarkan daerah geografis:

	September 2019
Penjualan	
Domestik	3.934.629.281.654
Ekspor	616.712.089
Jumlah	3.935.245.993.743

Informasi mengenai jenis produk yang dijual untuk periode September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	September 2019					September 2018					Sales Domestic Export Total
	Kabel	Melamine	Insulation	Eliminasi	Konsolidasian	Kabel	Melamine	Insulation	Eliminasi	Konsolidasian	
Penjualan neto	3.780.609.763.518	4.098.881.085	150.537.349.140	-	3.935.245.993.743	3.595.480.927.965	-	-	-	3.595.480.927.965	Sales
Beban pokok penjualan	(3.322.050.658.405)	(4.789.628.674)	(132.681.628.498)	-	(3.459.521.915.577)	582.239.740	-	-	-	582.239.740	Domestic
Laba bruto	458.559.105.113	(690.747.589)	17.855.720.642	-	475.724.078.166	-	-	-	-	-	Export
Beban penjualan dan pemasaran	-	-	-	-	(64.250.592.192)	-	-	-	-	-	Total
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(109.699.350.725)	-	-	-	-	-	
Penghasilan keuangan	-	-	-	-	5.001.529.307	-	-	-	-	-	
Laba selisih kurs - neto	-	-	-	-	(3.212.919.396)	-	-	-	-	-	
Pendapatan sewa	-	-	-	-	1.993.483.200	-	-	-	-	-	
Bagian neto laba entitas asosiasi	-	-	-	-	19.305.395.501	-	-	-	-	-	
Biaya keuangan	-	-	-	-	(38.572.183.588)	-	-	-	-	-	
Lain lain - bersih	-	-	-	-	28.175.918.063	-	-	-	-	-	
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	314.465.358.335	-	-	-	-	-	
Beban pajak penghasilan - neto	-	-	-	-	(82.529.732.027)	-	-	-	-	-	
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	231.935.626.308	-	-	-	-	-	

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses caused by inadequate or failure of internal processes, errors due to human factors and systems or from external events. These risks are inherent in all business processes, operations, systems and services of the Group.

The Group continues to perform risk management in its operations by implementing mitigations related to existing risks and enables experienced by the Group during the course of its business. The mitigations related to the Company business are as follow:

The Group continues to maintain a good relationship with all stakeholders, including good relationships with the Group's suppliers of raw materials.

The Group continues to transfer knowledge to other management and sustainable regeneration to maintain the internal continuity of their business.

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Group's consolidated sales in 2019 increase Rp 339,182,826,038 or 9,43% compared to consolidated sales in 2018.

The management presented business segment information based on Geographic, as follows:

Information of products sold in September 2019 and 2018 is as follows:

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2019
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE TBK
(PT SUCACO TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

September 2019 (lanjutan)	Kabel	Melamine	Insulation	Eliminasi	Konsolidasian	
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statement Profit or Loss And Other Comprehensif Income
Laba yang didistribusikan Kepada:						Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	234.128.500.773	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	(2.192.874.465)	Non-Controlling Interest
Jumlah	-	-	-	-	231.935.626.308	Total
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi						Consolidated Statement Financial Position
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	4.473.708.391.002	Unallocated Asset
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	1.402.977.816.627	Unallocated Liabilities
September 2018	Kabel	Melamine	Insulation	Eliminasi	Konsolidasian	
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statement Profit or Loss And Other Comprehensif Income
Penjualan neto	3.481.332.077.170	24.585.266.487	90.145.824.048	-	3.596.063.167.705	Net sales
Beban pokok penjualan	(3.136.500.073.918)	(19.856.423.586)	(82.897.165.410)	-	(3.239.253.662.914)	Cost of goods sold
Laba bruto	344.832.003.252	4.728.842.901	7.248.658.638	-	356.809.504.791	Operating Expense
Beban penjualan dan pemasaran	-	-	-	-	(44.723.457.790)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(101.703.928.009)	General and marketing expense
Penghasilan keuangan	-	-	-	-	5.264.351.958	Finance income
Laba selisih kurs - neto	-	-	-	-	9.877.106.591	Gain forex exchange - net
Pendapatan sewa	-	-	-	-	868.332.160	Rent income
Bagian neto laba entitas asosiasi	-	-	-	-	22.043.273.350	Share in net profit of etitas associate
Biaya keuangan	-	-	-	-	(22.478.738.435)	Finance cost
Lain lain – bersih	-	-	-	-	37.280.055.507	Other income - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	263.236.500.123	Income before income tax
Beban pajak penghasilan – neto	-	-	-	-	(65.900.693.459)	Income tax expenses - net
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	197.335.806.664	Net income for the year
Laba yang didistribusikan Kepada:						Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	197.122.196.462	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	213.610.202	Non-Controlling Interest
Jumlah	-	-	-	-	197.335.806.664	Total
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi						Consolidated Statement Financial Position
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	4.242.134.369.502	Unallocated Asset
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	1.388.525.268.844	Unallocated Liabilities

32. IKATAN DAN KONTIJENSI

Ikatan

Perusahaan telah mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik dan telepon. Pada tanggal 30 September 2019 beberapa kontrak penjualan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pihak/ Counterparty	Nilai Kontrak/ Contract value (Rp)	Sanksi / Sanctions
1	Perusahaan Listrik Negara	1.702.697.085.268	Apabila terjadi keterlambatan pengiriman barang * Denda sebesar 1 % (satu per seribu) dari nilai barang yang mengalami keterlambatan untuk setiap hari keterlambatan s/d maksimal 5% (lima per seratus) dari nilai kontrak / 1 % of delayed goods value per each day of delay up to 5% of contract amount
2	Distributor / Distributor	280.160.285.159	Tidak ada sanksi / No sanctions
3	Proyek / Project	65.381.048.758	- Tidak ada sanksi / No sanctions - Sanksi berupa penalty maksimal 1% dari nilai kontrak / Sanction in the form of a penalty, maksimum 5% of contract amount
JUMLAH / TOTAL		2.048.238.419.185	

Liabilitas Kontinjensi

Dalam rangka pemenuhan isi kontrak penjualannya, Perusahaan telah menyerahkan bank garansi & surety bond sebagai jaminan. Pada tanggal 30 September 2019, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp 164.633.552.271, US\$ 19.320,00 dan EUR 89.806,00 yang ditujukan untuk proyek PLN, ekspor dan proyek swasta dengan masa garansi berkisar antara 1 bulan sampai 4 tahun dan pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah bank garansi, SK BDN & L/C yang masih berlaku adalah sebesar Rp 202.958.349.121, US\$ 17.909.93 dan EUR 89.805,80 ditujukan untuk proyek PLN, ekspor dan proyek swasta dengan masa garansi berkisar antara 1 bulan sampai 4 tahun.

32. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

Commitments

The Company entered into various sales contracts for the supply of electric and telephone cables, As of September 30, 2019, the outstanding sales contracts are as follows:

Contingencies

In order to fulfill the content of the sales contract, the Company has submitted a bank guarantee & surety bond as collateral. As of September 30, 2019, the number of bank guarantees still remains valid amounted to Rp 164,633,552,271, US\$ 19,320.00 and EUR 89,806,00 intended for the PLN project, exports and private projects with a warranty ranging from 1 month to 4 years and as of December 31, 2018, the number of bank guarantees, SK BDN & L/C still remains valid amounted to Rp 202,958,349,121 US\$ 17,909.93 and EUR 89,805.80 intended for the PLN project, exports and private projects with a warranty ranging from 1 month to 4 years.

33. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 28 Juni 2007, Perusahaan memperoleh salinan penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 16/KPPU-L/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dimana Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya diindikasikan telah melanggar Pasal 5 dan Pasal 22 Undang-Undang No. 5 tahun 1999.

Melalui kuasa hukumnya, Ongko Sidharta & Partners, Perusahaan mengajukan upaya hukum keberatan atas Keputusan Perkara No. 16/KPPU-L/2006 kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang tercatat dalam register perkara No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst, perkara mana telah dialihkan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, terdaftar dalam perkara No. 04/PDT.KPPU/2007/PN.JKT.SEL, dan saat ini atas perkara tersebut sudah dalam tahap pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.

33. OTHER INFORMATION

On June 28, 2007, the Company obtained a copy of the Business Competition Supervisory Commission stipulation No. 16/KPPU-L/2006 and a report of the preliminary evaluation regarding the follow-up investigation of alleged violation against Law No. 5 of 1999 regarding the Prohibition of Monopoly Practice and Unfair Business Competition where the Company and several other cable companies were indicated of having violated Article 5 and Article 22 of Law No. 5 of 1999.

Through its attorney Ongko Sidharta & Partners, the Company submitted a legal objection on the Case Sentence No. 16/KPPU-L/2006 to the Central Jakarta District Court recorded in the case register No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst, which case had been transferred to the South Jakarta District Court, recorded in the case register No. 04/PDT.KPPU/2007/PN.JKT.SEL, and currently, such case is under appeal examination stage in the Supreme Court.

34. INFORMASI SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

- Pada tanggal 14 Januari 2019, Perusahaan mengajukan surat permohonan No. 010/XLVI.01/FD/2019 mengenai SKPLB PPN untuk masa pajak Desember 2017 sebesar Rp 44.913.406.901.

Pada tanggal 24 Januari 2019, terbit Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-00033.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada Perusahaan dengan rincian yaitu Rp 4.007.596.321 dikompensasikan dengan utang PPN dan Rp 40.905.810.580 dibayarkan tunai.

- Pada tanggal 27 Februari 2019, PT SPLP telah memperpanjang fasilitas pinjaman kepada BCA hingga tanggal 3 Februari 2020 dengan bunga untuk *time loan* adalah 11,25% per tahun dan untuk kredit lokal sebesar 11,5% per tahun.

35. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2019
Penurunan persediaan melalui penghapusan persediaan	7.779.544.704
Penurunan piutang usaha melalui penghapusan piutang usaha	-
Penurunan uang muka melalui penghapusan uang muka	-
Penurunan aset lainnya melalui penghapusan aset lainnya	-

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

34. SUBSEQUENT EVENTS

- In 2018, the Company filed an objection No. 010/XLVI.01/FD/2019 to overpayment of VAT for the period of December 2017 amounting to Rp 44,913,406,901.

As of January 24, 2019, Direktorat Jenderal Pajak issued Surat Keputusan No. KEP 00033.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 about the Company's excess tax payments amounting to Rp 4,007,596,321 compensated with VAT Out and paid cash amounting to Rp 40,905,810,580.

- As of February 27, 2019, PT SPLP extended its bank loan facilities with BCA until February 3, 2019 with *time loan* and local credit interest rates are 11.25% per annum and 11.5% per annum, respectively.

35. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activity not affecting cash flows is as follows:

	2019	2018	
		7.916.305.923	<i>Impairment of inventories through write-off of inventories</i>
	-	9.493.980.674	<i>Impairment of trade receivables through write-off of trade receivable</i>
	-	7.940.749.403	<i>Impairment of advance through write-off of advance</i>
	-	5.400.511.441	<i>Impairment of other assets through write-off of other assets</i>

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	2019				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Lain-lain / Others	Arus kas-neto / Cash flows-net	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang bank	450.183.944.241	-	149.816.055.759	600.000.000.000	<i>Bank loan</i>
Utang deviden	507.396.952	73.090.491.365	(73.098.231.255)	499.657.062	<i>Dividends payable</i>